



**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA DAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTATE, DAN KONTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Oleh:

MIFTAHUDIN

NPM: 4116500161

Diajukan Kepada:

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2021



**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA DAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTATE, DAN KONTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

MIFTAHUDIN

NPM: 4116500161

Diajukan Kepada:

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

SKRIPSI

Oleh:

Miftahudin

NPM: 4116500161

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

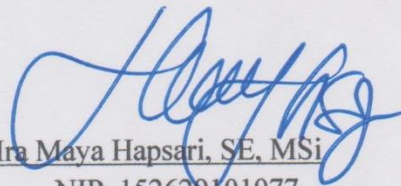
Tanggal : 24 Juli 2021

Pembimbing I



Jaka Waskito, S.E, MSi
NIPY. 8652410967

Pembimbing II



Ira Maya Hapsari, SE, MSi
NIP. 152629101977

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal



Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Ak.CA
NIDN. 0628117502

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Miftahudin

NPM : 4116500161

Judul Skripsi : Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan *Good Corporat Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 24 Juli 2021

Disetujui Oleh Penguji

Ketua Penguji



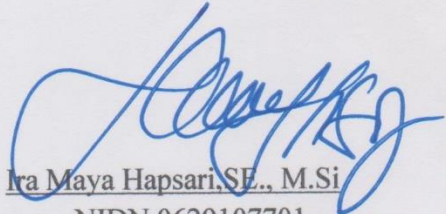
Dr. Gunistiyo, SE., M.Si
NIDN.0018056201

Penguji I



Niken Wahyu C, SE., MM
NIDN.0604097701

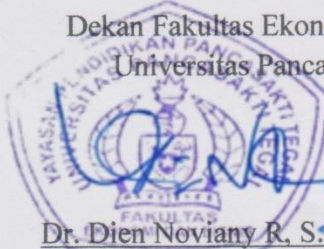
Penguji II



Ira Maya Hapsari, SE., M.Si
NIDN.0629107701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal



Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Ak.CA
NIDN. 0628117502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Kesuksesan yang kita raih adalah suatu proyeksi diri sejauh mana kita melangkah dalam menggampai keberhasilan. Pahit manis dilalui dengan sepenuh jiwa dan raga yang disertai doa, maka upaya keras yang dilalui diberi keberkahan oleh sang pencipta”

Persembahan :

1. Saya berterimakasih yang tertinggi saya ucapkan kepada kedua orang tua saya Bapak Bunasir dan Ibu Sadiyah yang senantiasa sabar menghadapi kelakuan saya, terimakasih atas doa, kasih sayang, dan segala sesuatu yang telah diberikan kepada saya.
2. Kakak tercinta Mutamimah, Ernawati dan Andi Triyono dengan ini saya berterimakasih atas apa yang terus menerus memberikan bantuan, dukungan, dorongan semangat kepada saya.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftahudin
NPM : 4116500161
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan *Good Corporat Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal, 24 Juli 2021
Yang menyatakan,



Miftahudin
NPM. 4116500161

ABSTRAK

Miftahudin, 2021, Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan *Good Corporat Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel Efisiensi Modal Kerja dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property, real estate dan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah 81 emiten. Sampel penelitian ini berjumlah 15 emiten yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan $0,020 < 0,05$. (2) *good corporate governance* dalam hal proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan $0,021 < 0,05$ dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan $0,042 < 0,05$ (3) efisiensi modal kerja dan *good corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan $0,022 < 0,05$.

Kata Kunci : efisiensi modal kerja, *good corporate governance*, dan nilai perusahaan

ABSTACT

Miftahudin, 2021, The Effect of Working Capital Efficiency and Good Corporate Governance on Firm Value in Property, Real Estate, and Building Construction Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. Thesis : Faculty of Economics and Business, Pancasakti University, Tegal.

This study aims to analyze the partial and simultaneous effect of the variables of Working Capital Efficiency and Good Corporate Governance on Firm Value.

This research uses quantitative methods. Data collection techniques were carried out using documentation and literature study methods. The population in this study are property, real estate and building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period, totaling 81 issuers. The sample of this study amounted to 15 issuers selected based on purposive sampling technique. Data processing using SPSS version 22 application. The data analysis technique used is multiple regression analysis.

The results of this study indicate that: (1) working capital efficiency has a significant effect on firm value with a significant value of $0.020 < 0.05$. (2) good corporate governance in terms of the proportion of independent commissioners has an effect on firm value with a significant value of $0.021 < 0.05$ and the audit committee has an effect on firm value with a significant value of $0.042 < 0.05$ (3) working capital efficiency and good corporate governance collectively simultaneous effect on firm value with a significant value of $0.022 < 0.05$.

Keywords: working capital efficiency, good corporate governance, and firm value

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian untuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany R., S.E., M.M., Akt. C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Yuni Utami, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Jaka Waskito, S.E., Mi selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama ini.
4. Ira Maya Hapsari, SE, MSi selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, Juni 2021

Penulis

Miftahudin

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT..... | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II TINJUAN PUSTAKA | 10 |
| A. Landasan Teori..... | 10 |
| 1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>) | 10 |
| 2. <i>Good Corporate Governance</i> | 11 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Proporsi Dewan Komisaris Independen..... | 14 |
| 4. Komite Audit..... | 15 |
| 5. Efisiensi Modal Kerja | 17 |
| 6. Nilai Perusahaan..... | 24 |
| B. Penelitian Terdahulu | 26 |
| C. Kerangka Pemikiran Konseptual..... | 37 |
| D. Hipotesis..... | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 42 |
| A. Jenis Penelitian..... | 42 |
| B. Populasi dan Sample | 42 |
| 1. Populasi..... | 42 |
| 2. Sampel..... | 43 |
| C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel..... | 44 |
| 1. Definisi Konseptual..... | 44 |
| a. Variabel Dependen..... | 45 |
| b. Variabel Independen | 45 |
| 2. Operasional Variabel..... | 48 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 49 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 50 |
| 1. Uji Asumsi Klasik..... | 51 |
| 2. Analisis Regresi Linear Berganda..... | 53 |
| 3. Uji Hipotesis | 54 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 60 |

| | |
|---|-----|
| A. Gambaran Umum Sampel Penelitian | 60 |
| B. Deskripsi Data Penelitian | 69 |
| C. Analisis Data | 82 |
| 1. Uji Asumsi Klasik | 82 |
| 2. Analisis Regresi Linier Berganda | 89 |
| 3. Pengujian Hipotesis | 92 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 96 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 101 |
| A. Kesimpulan | 101 |
| B. Saran | 102 |
| DAFTAR PUSTAKA | 103 |
| LAMPIRAN | 107 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Penelitian Terdahulu | 31 |
| 2. Kriteria Pengambilan Sampel | 43 |
| 3. Daftar Sampel Perusahaan | 44 |
| 4. Operasional Variabel..... | 48 |
| 5. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Korelasi | 53 |
| 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif <i>Working Capital Turnover</i> | 70 |
| 7. Hasil Uji Proporsi Dewan Komisaris Independen | 73 |
| 8. Hasil Uji Komite Audit | 76 |
| 9. Hasil Uji <i>Price Book Value</i> | 79 |
| 10. Uji Statistik <i>Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov</i> (K-S)..... | 83 |
| 11. Uji Statistik <i>Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov</i> (K-S) Setelah di <i>Outlier</i> | 84 |
| 12. Hasil Uji Multikolinieritas | 86 |
| 13. Hasil Uji Glejser..... | 88 |
| 14. Hasil Uji Autokorelasi..... | 89 |
| 15. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda..... | 90 |
| 16. Hasil Uji Signifikan Secara Parsial (Uji Statistik t) | 93 |
| 17. Uji Signifikan secara Simultan (Uji F) | 94 |
| 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 95 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kerangka Pemikiran..... | 40 |
| 2. Grafik Data <i>Working Capital Turnover</i> | 70 |
| 3. Grafik Data Proporsi Dewan Komisaris Independen..... | 74 |
| 4. Grafik Data Komite Audit..... | 77 |
| 5. Grafik Data <i>Price Book Value</i> | 80 |
| 6. Histogram Uji Normalitas | 82 |
| 7. Normal P-P Plot | 83 |
| 8. Grafik <i>Scatterplot</i> | 87 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Daftar Sampel Penelitian..... | 108 |
| 2. Hasil Perhitungan <i>Working Capital Turnover</i> | 109 |
| 3. Hasil Perhitungan Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Independen | 111 |
| 4. Hasil Perhitungan <i>Price Book Value</i> | 113 |
| 5. Hasil Uji Analisis Deskriptif | 115 |
| 6. Hasil Histogram Uji Normalitas | 115 |
| 7. Hasil Grafik Normal P-P Plot | 116 |
| 8. Hasil Uji <i>Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)</i> | 116 |
| 9. Hasil Uji <i>Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)</i> Setelah di <i>Outlier</i> | 117 |
| 10. Hasil Uji Multikolinieritas | 117 |
| 11. Hasil Uji Deterokedastisitas dengan Grafik Scatterplot | 118 |
| 12. Hasil Uji Glejser..... | 118 |
| 13. Hasil Uji Autokorelasi..... | 119 |
| 14. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda | 119 |
| 15. Hasil Uji Signifikan Secara Parsial (Uji Statistik t) | 119 |
| 16. Hasil Uji Signifikan secara Simultan (Uji F) | 120 |
| 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 120 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada eradigital yng saat inilah terjadi, segala hal dapat dipantau darisegala tempat melalui jaringaninternet. Perubahan peradaban yng maju merubah keadaan tradisonal menjadi jauh lebih berbeda dan baru karena transformasi teknologi yang semakin canggih yang mendukung perkembangan suatu bangsa. Segala hal yang ada di suatu negara ikut berpengaruh karena adanya perubahan yang dinamakan teknologi, tidak terkecuali perusahaan. Kemajuan teknologi berdampak terhadap perkembangan perekonomian negara, karena semakin pesatnya laju perubahan pasar global. Sistem ekonomi yng dianut oleh setiap negara berbeda-beda karna setiap negara memiliki masalah ekonomi dan peraturan yang tdk sama, maka dari itu suatu negara wajib menerapkan kebijakan dan strategi dalam menghadapi persaingan global khususnya dibidang ekonomi. Sistem pereekonomian negara dapat berpengaruh kepada perusahaan dimana perusaaan itu didirikan.

Perkembangan perekonomian negara tidak akan berkembang tanpa adanya keterkaitan perusahaan di suatu negara. Perusahaan memiliki peran besar dalam perubahan perekonomian negara. Indonesia negara yng memilik beberapamacam badanusaha diantaranya adalah perusahaan ekstraktif, perusahaan industri, perusahaan agraris, perusahaan jasa dan perusaaan dagang. Salahsatu yung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah perusahaan pada sektor properti dan realestate. Perusahaan memiliki peran yang sama pentingnya dengan

sektor lain. Pada bidang pembangunan rumah dan konstruksi salahsatu sektor dimana banyak menyerap tenagakerja dan efek berantai yng cukup panjang. Oleh karenanya kegiatan perusahaan properti dan realestate sangat berpengaruh terhadap lajunya perekonomian negara.

Perkembangan perusahaan properti dan real estate mengalami naik turun bersamaan dengan jalanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tercermin dari Surve iPerbankan KuartalIV/2019 yng dikeluarkan BankIndonesia, pada tahun trsebut pertumbuhan properti meningkat darikuartal sebelumnya. Dengan total Saldo Bersih Tertimbang (SBT) 70,6% (*year over year* atau *yoy*) lebih tinggi dari sebelumnya yakni sebesar 68,3 % (*yoy*). Peningkatan terjadi pada komponenkredit investasi dankredit konsumsi, yang mengalami kenaikan SBT permintaan kredit investasi dari 63,2 % menjadi 70,3%, sementara untuk kredit konsumsi dari 45,9% (*yoy*) menjadi 75,8% (*yoy*). Sumber pertumbuhan kreditkonsumsi akhir2019 berasalkredit kepemilikan rumah/apartemen, kredet kendaraanbermotor, dan kreditmultiguna. Perbandingan antar pertumbuhan ekonominasional dan bisnisproperti sejak tahun 2016 pertumbuhan ekonomi5%, properti5,7%, 2017 ekonomi5,1%,properti3,7%, dan 2018 ekonomi5,2%,properti3,6% (Lawi, 2020).

Perusahan sektor properti realestate memiliki peranan yg penting diperekonomian Indonesia. Karenan sektor properti dan realestate memiliki keterkaitan dngan berbagai sektor. Pertumbuhan pada sektorproperti memiliki *backwarddan forwarlinkage* yang tidak kecil terhadap sektorsektor yang lain. Sebuah perusahaan sejatinya melakukan kegiatan usahanya untuk memperoleh suatu keuntungan atau laba. Besar atau kecilnya profit perusahaan inilah yang akan

menentukan perusahaan tetap ada dan juga dapat menjadi sebuah tolak ukur perekonomian suatu negara.

Pada umumnya, tujuan setiap perusahaan adalah meningkatkan keuntungan atau laba. Sejalan dengan usaha dalam meningkatkan laba, perusahaan juga menginginkan peningkatan pada nilai perusahaan. Menurut Sartono (2010:487), nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Ada nya kelebihan nilai jual adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Tercapainya nilai perusahaan yang tinggi, ditujukan untuk memaksimalkan tingkat kemakmuran bagi pemegang saham. Kedua hal ini pada akhirnya akan menarik para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Untuk memperoleh keuntungan yang tinggi tidaklah mudah, perusahaan harus mampu menciptakan strategi penunjang dalam kegiatan usahanya. Ada berbagai faktor yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Usaha penting yang dapat ditempuh oleh perusahaan yaitu memenuhi kualitas dan kinerja yang semakin baik dalam kegiatan usahanya. Ketika perusahaan mampu memberikan kualitas dan kinerja yang baik maka menciptakan kesetiaan bagi para konsumen sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

Perusahaan besar maupun kecil menginginkan sebuah keuntungan atau profit yang besar. Di hal tersebut perusahaan melakukan aktivitas perusahaannya yang diantaranya adalah penjualan barang, penjualan jasa, bunga, dividen, royalti, dan juga sewa. Profit perusahaan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu usaha. Ketika keuntungan yang didapath semakin besar, maka itu semakin besar juga kemampuan usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan pengeluaran atau

biaya operasional saat perusahaan berlangsung. Salah satu alasan kenapa keuntungan atau profit merupakan unsur yang sangat penting bagi perusahaan adalah keuntungan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Namun didalam mencapai tujuan tersebut seringkali perusahaan menghadapi berbagai masalah dan tantangan, dikarenakan seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi yang semakin modern menciptakan persaingan antar perusahaan bisnis yang semakin ketat.

Laba yang diperoleh suatu perusahaan yang tinggi bisa difungsikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap aspek yang ada didalam perusahaan akan saling terhubung dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Besar atau kecilnya profitabilitas dapat berimbas pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kesuksesan suatu perusahaan yang ditinjau dari nilai harga saham dari pada investor. Pergerakan harga saham yang semakin melonjak naik maka harga saham pada perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Nilai perusahaan juga memiliki arti bagi suatu perusahaan dikarenakan adanya nilai untuk memaksimalkan perusahaan maka nilai perusahaan berbanding lurus dengan memaksimalkan tujuan perusahaan.

Aktivitas perusahaan mengacu pada semua kegiatan yang melibatkan memproduksi barang atau menyediakan jasa. Aktivitas menjual produk dan atau jasa untuk memperoleh keuntungan atau laba. Sementara itu, konsumen membeli barang atau jasa tersebut untuk memenuhi kebutuhan mereka. Perusahaan yang bergerak dibidang apa saja baik perusahaan produksi barang maupun jasa, selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai aktivitas usahanya, dengan harapan uang

dana yang telah dikeluarkan dapat berputar kembali masuk ke dalam perusahaan dalam jangka sedikit. Pengelolaan modal kerja yang maksimal dapat mempengaruhi jalannya aktivitas usaha yang dijalankan dan dengan kekurangan pengelolaan modal kerja akan menghambat jalannya aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, dalam upaya untuk meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan dapat melakukan kebijakan keuangan berupa melaksanakan efisiensi modal kerja.

Selama itu perusahaan tetap beraktivitas (*going concern*), modal kerja berputar terus menerus karena digunakannya untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Untuk perhitungan efisiensi modal kerja maka digunakanlah rasio aktivitas perusahaan yakni perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) ditujukan sebagai alat mengukur berapa kali dana yang ditanamkan di dalam modal kerja yang berputar dalam satu periode tertentu, beberapa penjualan yang akan didapat tercapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

Tujuan perusahaan selain peningkatan profit ialah sebagai peningkatan nilai perusahaan yang dilaksanakan dengan cara meningkatkan kesejahteraan pemilik/pemegang saham. Hal ini berkaitan dengan pemikiran berbagai keputusan keuangan yang baik. Keputusan yang baik sebagai keputusan yang akan membantu menuntun perusahaan untuk mencapai target itu. Umumnya, tujuan utama nilai perusahaan merupakan suatu keputusan keuangan dengan upaya yang dapat ditempuh ialah melalui mekanisme *good corporate governance*. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah landasan aturan yang menetapkan hubungan antar pemangku kepentingan pengurus, pihak kreditur,

karyawan, pemerintah serta para pemegang kepentingan internal dan juga eksternal lainnya berhubungan pada kewajiban bersamaan hak-haknya, atau dengan kata lain sistem yg mengendalikan mengarahkan perusahaan (Forum Corporate Governance di Indonesia, 2001). *Good corporate governance* sebagai tatacara terkelolaan perusahaan sehat telah dipublikasikan sebagaimana pemerintahan RI dan juga *International Monetary Fund* (IMF). *Good corporate governance* adalah langkah yg tak kalah penting dalam hal membangun kepercayaan global dan penarik investasi internasional yg diharapkan jauh lebih dinamis yg juga bersifat jangka panjang, sejalan dengan target perusahaan di awal.

Perusahaan yang memproduksi barang maupun yang menyediakan jasa seharusnya mampu menyikapi bagaimana cara menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan dengan baik melalui perencanaan dan keputusan yang benar, seiring dengan banyaknya praktek persaingan yang semakin ketat. Sejalan dengan segala upaya, kemampuan, dan diperolehnya sumber-sumber oleh perusahaan dalam tujuan peningkatan nilai perusahaan dengan didasari oleh peningkatan efisiensi modal perusahaan dan membangun dengan baik mekanisme *corporate governance* yang baik, maka dari hal tersebut peneliti memilih untuk judul **“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”**

B. Rumusan Masalah

Berdirinya satu atau banyak perusahaan sudah pastinya memiliki target yang terang. Namun memiliki tujuan yang berbedabeda antarsatu dengan yang lainlain. Perusahaan menginginkan tujuan peningkatan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan, berupaya berbagai cara dari kebijakan, strategi dan keputusan yang perusahaan telah buat dan disepakati demi meraih tujuan. Ada beberapa kemungkinan yang bisa mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan diantaranya adalah manajemen efisiensi modal kerja dan jalannya aturan *good corporate governance*.

Dari latarbelakang pada bagian atas telah dikemukakan, diperoleh dasaran pertanyaan penelitian:

1. Apakah Efisiensi Modal Kerja berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
3. Apakah Efisiensi Modal Kerja dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan yang diatas, penelitian inilah ditujukan untuk memperoleh jawaban dari pengaruh efisiensi modal kerja dan juga *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate dan konstruksi bangunan yg terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Pada bagian inilah tujuan dalam penelitian skripsi pada hal ini yakni:

1. Untuk menganalisis pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.
3. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kebermanfaatan penelitiannya inilah ialah untuk memperluas ilmu pengetahuan, penelitian sebagai mana mestinya berharap dapat dijadikan sumbangsi ilmu, untuk pendukung dasar ilmu manajemen keuangan, khususnya pengaruh efisiensi modal kerja dan *good corporate governance*

terhadap nilai perusahaan. Bukan hanya itu, penulis penelitian ini berharap penelitiannya bisa perluas teori aplikasi bagi mahasiswa mahasiswilainnya khusus nya dari pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pancasakti Tegal.

2. Manfaat Praktis

kebermanfaatan praktisnya yang sangat diinginkan tercapainya tujuan dalam penelitian ini sebagaimana mestinya menyangkut beberapa pihak antaranya ialah:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini salah satu pengalaman bernilai tentang teori dan aplikasi yang penulis peroleh.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan mampu dipergunakan bagian dari acuan atau pemasukan dalam menerapkan kebijakankebijakan dalam pengelolaan sumber keuangan yang lebih jauh efektif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pandangan tentang *agency theory* ialah landasan yang dipakai untuk memahami *corporate governance* dan modal kerja. *Agency theory* menyebabkan terjadinya hubungan asimetris antar pemilik dengan pengelola, sebagai menghindari perhubungan yang tidak baik itu dibutuhkan suatu konsep yakni *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk dijadikannya perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan *corporate governance* berdasarkan pada teori agensi, Teori keagenan menurut adalah hubungan kesepakatan atau kontak antar manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Dalam halnya *principal* mempekerjakan manajer selaku agen untuk melaksanakan misi untuk memenuhi kepentingan *principal* (Hery, 2017:26).

Asal dua pihak tersebut memiliki intensi yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, bahwa diyakininya agensi akan berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*. Pemilik perusahaan (*principal*) punya intensi meningkatkan kepentingan diri melalui pemberian dividen. Sedangkan pihak manajemen (*agent*) dengan jalan kompensasi inilah pihaknya punya tujuan yaitu naik tingkatnya kepentingan pihaknya. Pada akhirnya situasi inilah yang dapat menyebabkan ketidak efektifan bagi perusahaan

dikarenakan suatu pemilihan keputusan dari pihak manajemen (Hery, 2017:27).

Konflik kagenan yg terjadi antar pihak manajemen dan pemegang saham dikawatirkan akan mengecilkan nilai perusahaan yg berimbas juga pada koreksi harga saham di pasar modal juga ikut oleh pengecilan total dividen yg akan dibagi, sehingga kesejahteraan pemegang saham ikut terancam. Oleh karena itu solusi perkecil konflik agen dengan cara memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dalam struktur kepemilikan sahamnya (Jensen & Meckling, 1976:305).

Padanya permasalahan tersebut maka perlu dibentuk satu mekanisme pengendalian mensejajarkannya beda keinginan antara principal dengan agent. Mekanisme *good corporate governance* ditujukan untuk membuat nilai tambahan untuk setiap pihak yang berkepentingan, sehingga tidak terjadi konflik yang ada muncul sendirian kepentingan antar pemilik perusahaan dengan manager (Hery, 2017: 27).

2. *Good Corporate Governance*

a. Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut PER-01/MBU/2011 tentang tata kelola perusahaan yg lurus (*good corporate governance*), yang selanjutnya disingkat GCG ialah prinsip-prinsip yang mendasar satu proses serta mekanisme pengelolaan perusahaan berdasar pada peraturan perundang-undangan juga etikaberkas.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (2001) memaparkan *Corporate Governance* sebagai perangkat peraturan yg menetapkan koneksi antar pemangku kepentingan perusahaan, pihak kreditur, karyawan dan pemerintah serta para pemegang kepentingan internal dan juga eksternal lain sehubungan pada hak-hak serta kewajiban mereka, dengan kata lain sistem yg memfokuskan dan pengendalian perusahaan.

Agoes (2009:101) menjelaskannya kaidah yang baik pelaksanaan perusahaan sebagaimana mestinya sebagai satu sistem yang mengarahkan koneksi peranan dan wewenang komisaris, direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lain. Dengan cara yang transparan diatasi penentuan harapan perusahaan, pencapaian dan penilaian kinerja.

Good Corporate Governance berdasar pada Tunggal (2013:24) adalah sistem atau cara mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menajatkan nilai saham, serta sebagai upaya pemerhatian kepada *stakeholders*, karyawannya dan orang sekitar.

Dari beberapa definisi teori diatas bahwa didapatkannya ikhtisar yakni *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang memerintah, mengendalikan, dan memonitor pengendalian berbagai usaha untuk keberhasilan perusahaan bagi bentuk pemerhatian kepada *stakeholders* dan mengendalikan koneksi dan tanggungjawab antar karyawan, kreditur serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal dalam hal mengendalikan perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan sesuai pada aturan dan

undang-undang yg berlaku. Dipertegas dengan mekanism pengaturan kembali koneksi peranwewenang dan tanggungjawab.

a. Prinsip dari *Good Corporat Governanace*

Corporategovernance melibatkan kepentinganpara pemegang saham, diperanan setiap pihak yg berkepentingan dalam *corporategovernance*.

Ada prinsipprinsip GCG yg telah jelaskan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance tahun 2006:

- 1) Transparansi (*Transparency*)
- 2) Kemandirian (*Independency*)
- 3) Akuntabilitas (*Accountability*)
- 4) Pertanggungjawaban (*Responsibility*)
- 5) Kewajaran (*Fairness*)

b. Faedah *Good CorporateGovernanace*

Diterapkannya *Good CorporateGovernance* pada perusahaan memiliki arti yg besar serta faedah yg bisa membawa perubahan yang lebih baik bagi perusahaan.

Agoes (2009:106) memaparkan ada manfaat penerapan *Good CorporateGovernance* sebagai berikut:

- 1) Jalan investasi mudah bagi domestik maupun asing.
- 2) Memperoleh kebijakan modal yang lebih murah.
- 3) Kinerja ekonomi perusahaan akan naik sejalan dengan keputusan yang diberi.

- 4) Bagi para pemangku kepentingan mendapatkan loyalitas terhadap perusahaan.
- 5) Perlindungan direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

3. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris bagian dari pihak manajemen yg aktif andil didalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer direktur atau komisaris) dan juga diserahkan kesempatan buat andil perolehan saham perusahaan (pemegang saham) dan melakukan kontrol pada arti luas atau umum serta pada arti sempit atau khusus searah padahal anggaran dasar serta pemberian pedoman kepada direksi, Hery (2017:98). Harapan dari fungsi manager puncak yg juga dengan proporsi komisaris agar menjalankan aktivitasnya bisa jauh lebih mencapai kestabilan pada hal relevansi pemegang saham, dengan itulah terjadi peningkatan kualitas perusahaan (Suastini, Purbawangsa, & Rahyuda, 2016:145).

Pada hal ini berharganya kontribusi suatu pihak yang dinamakan dewan komisaris menyangkut pada pemberlakuan kaidah *good corporate governance*, dikarenakan pihak ini adalah suatu poros pusat dari satu *corporate governance* nan berkewajiban penjamin terlaksanannya strategi perusahaan, pengawasan manajemen dalam hal pengelolaan perusahaan, serta pihak yang mengharuskan perusahaan memberlakukan prinsip akuntabilitas, Sutedi (2012:156).

Tidak sedikit manajer memprioritaskan keperluan pribadinya. atas. Kepemilikan saham oleh manajer bisa menyetarakan keperluan manajer dan

pemegang saham karena akan merasakan faedah disetiap keputusan yg ditetapkan dan apabila terjadi suatu kesalahan dalam penetapan keputusan itu maka bakal menanggung kerugian yg sebagai salah satu konsekuensinya (Fatimah, Mardani, & Wahono, 2019:56).

Pendekatan keagenan menganggap bahwa proporsi dewan komisaris independen diakui bagaikan satu peranti perangkat atau alat yg dipergunakan sebagai bagian arah penekanan konflik keagenan di kedua atau berbagai tuntutan terhadap satu perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengungkapan informasi di perusahaan. *Good corporate governance* pun belum mampu menjamin keberhasilan suatu perusahaan apabila tidak dilandasi atas kesadaran semua pihak baik internal maupun dari eksternal perusahaan (Sutedi, 2012:145).

4. Komite Audit

Komite audit ialah satu kesatuan pihak pada perusahaan yang diwajibkan melakukan pekerjaannya selaku profesional dan independent yg dibentuk oleh dewan komisaris, pada hal itulah, pihak pemerkuat serta pihak pembantu dewan komisaris (dewan pengawas) dari keharusannya bertugas sebagai pengawas (*oversight*) suatu operasi peliptan keuangan, manajemen resiko, pemberlakuan penyuntingan atau audit dan pengaplikasian dari kaidah atau aturan hukum *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Hery (2017:122).

Satu pihak didalam perusahaan yang melakukan aktivitas tugasnya sebagai komite yang memiliki kewajiban melakukan sistem pemeriksaan

dpada setiap masalah yang menyangkut keuangan atau akuntans, pelaporan dan penjelasan finansial serta diwajibkan melakukan pemeriksaan sistem pengawasan auditor baik internal maupun independen. Penjelasan tersebut telah diperjelas oleh FCGI 2001.

Komite dari perkumpulan orang-orang terpilih bagian dari pihak dewan komisaris yang mana mempunyai suatu kewajiban, keharusan atau tanggungjawab sebagai mana mestinya dapat dijelaskan sebagai berikut : membantu pemberlakuan penetapan pihak auditor independen yang mana bagian dari ajuan pihak manajemen. Jumlah dari komite audit biasanya terdiri dari 3, 4 ataupun 5 anggota bahkan ada beberapa perusahaan yang memiliki anggota komite audit sampai dengan 7 orang yang bahkan tidak berasal dari bagian manajemen perusahaan. Secara singkatnya dan intinya pihak komite audit memiliki tanggungjawab hanya pada pihak dewan komisaris (Sutedi, 2012:150).

Pembentukan komite audit bukan hanya sebagai formalitas saja namun memiliki tujuan penting sebagai mana mestinya adalah sebagai membantu pihak dewan pengawas atau dewan komisaris pada hal ini adalah pengawasan dalam penerapan efektifitas dan sistem pengaturan internal serta efektifitas pemberlakuan fungsi auditor internal dan auditor eksternal untuk penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis penelitian bias mempunyai pandangan terhadap komite audit yang mana ialah suatu pihak berasal dalam maupun bukan berasal dari manajemen perusahaan yang

merupakan satu kesatuan yg bersifat independen dan dengan pengukuhan anggotanya melalui persetujuan dewan komisaris serta mempunyai wewasan yang berkaitan pada kaidah pengendalian internal perusahaan.

5. Efisiensi Modal Kerja

a. Definisi Modal Kerja

Berdirinya perusahaan dibutuhkan modal kerja untuk menjalankannya kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, antara lain difungsikan untuk membayar bahan baku, membayar honor pegawai, membayar upah tenaga kerja langsung, melunasi hutang dan lain sebagainya demi menopang berdirinya perusahaan. Sebesar rincian biaya yg telah dikeluarkan untuk membelanja operasional perusahaan tersebut diharapkan mampu kembali lagi masuk ke perusahaan dalam jangka waktu sempit melewati upaya penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Arus uang yg masuk bersumber dari hasil penjualan barang tersebut bisa dikeluarkan kembali untuk membiayai operasional perusahaan selanjutnya. Dengan demikian, uang atau dana tersebut akan berputar secara terus menerus setiap periodenya sepanjang hidup perusahaan (Riyanto, 2010:57).

Adanya beberapa gagasan yang bermacam terkait arti modal kerja. Menurut Kasmir (2010:210) modal kerja dijabarkan sebagai modal yang digunakan untuk membayar operasional perusahaan sehari-hari, yg pada dasarnya memiliki jangka waktu tidak panjang. Modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar yg dimiliki satu perusahaan. Atau pun dengan kata lain modal kerja bagian dari investasi yg ditanamkan dalam aktiva lancar

atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Seringkali modal kerja dipergunakan sekian kali dalam suatu periode.

Sementara itu Munawir (2002:116) menyebutkannya “Modal kerja berarti *networking capital* dikatakan juga kebanyakan aktiva lancar terhadap hutang lancar, sedangkan untuk modal kerja sebagai aktiva lancar dipergunakan yakni istilah modal kerja bruto (*gross working capital*)”.

Adapun definisi lain yang diutarakan sama Syamsudin (2011:200) yakni “Modal kerja berkaitan dengan *current account* (perkiraan aktiva lancar dengan utang lancar) perusahaan”.

Berdasarkan Kasmir (2010:211) ada 3 (tiga) konsep modal kerja, yakni:

1) Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep kuantitatif disebutkan bahwa modal kerja adalah semua aktiva lancar. Poin penting dalam konsep ini ialah bagaimana tercukupinya kebutuhan pembiayaan operasional perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini juga bisa disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*)

2) Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep kualitatif yakni pemikiran yang menekankan kepada kualitas modal kerja. Dalam ide ini melihat selisih antara semua total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Ide ini juga disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

3) Konsep Fungsional

Modal kerja menurut konsep fungsional berdasarkan pada fungsinya dari anggaran dalam menghasilkan profit. Setiap anggaran yang dipakai dalam periode akuntansi tersendiri yang keseluruhan langsung menghasilkan pendapatan di periode itu dan masih ada separuh anggaran lainnya yang dipakai selama periode itu tetapi tak banyak yang dipergunakan bagian dari penghasilan pendapatan dalam periode itu. Sedikit anggaran disebutkan dipakai untuk menghasilkan perolehan pada periode berikutnya.

Dari beberapa konsep konsep di atas maka disimpulkan bahwa, didefinisikan modal kerja adalah modal kerja bersih (*net working capital*) yang semestinya selisih antar aktiva lancar dengan hutang lancar. Dengan demikian modal kerja merupakan seberapa banyak anggaran yang investasikan oleh perusahaan dalam bentuk aktiv lancar seperti surat-surat berharga, piutangkas, dan persediaan dikurangi utang lancar yang dipakai sebagai untuk pembiayaan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

a. Sumber-sumber Modal Kerja

Keperluan akan adanya modal kerja suatu hal absolut dihadirkan perusahaan dalam cara bagaimanapun dan apapun. Oleh sebab itulah, bakal pemenuhan kebutuhan itu diusahakan sumber-sumber modal kerja yang mampu dicari dari berbagai sumber yang telah sedia. Akan tetapi, pada hal penunjukan awal modal perlu diperhitungkan untung-ruginya asal modal tercatat.

pandangan ini perlu dilaksanakan supaya tidak jadi beban perusahaan kedepan atau akan menimbulkan berbagai persoalan yang tidak diinginkan.

Berbagai asal modal kerja berdasarkan pada Munawir (2010:120) menyangkut hal berikut ini :

- a) Perolehan dari berbagai operasional usaha.
- b) Surat berharga yang dapat memperoleh keuntungan.
- c) Dari sumber aktiva tidak lancar pada hal penjualan.
- d) Saham maupun obligasi yang diperjual belikan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal suatu perusahaan diwajibkan mampu membayar segala pengeluaran atau operasional kegiatan usaha setiap harinya. Mengatur besar kecilnya aset yang harus digunakan oleh perusahaan tidaklah mudah. Pihak manajemen dalam mengatur dan menerapkan kebijakan-kebijakan dalam upada pemenuhan modal kerja harus memperhatikan aspek apa saja yang mempengaruhi didalam setiap keputusan.

Berdasar pada Munawir (2002:117) menjelaskan adanya faktor-faktor yang bisa mempengaruhi jumlah modal kerja diantaranya sebagai berikut:

a) Sifat atau Tipe dari Perusahaan

Modal kerja pada sebuah usaha jasa relatif jauh sedikit dibanding pada modal kerja di perusahaan industri, secara singkat dikarenakan usaha jasa tidak perlu melakukan aktivitas investasi dalam jumlah tinggi dalam piutang, kas maupun persediaan.

- b) Durasi yang diperlukan dalam menghasilkan atau mendapatkan bahan yg bisa dijabakan dengan harga persatu dari bahan itu.

Modal kerja yang akan di perlukan makin besar apabila perolehan atau produksi barang yang bersangkutan memiliki waktu yang panjang. Pembiayaan harga persatuan barang akan tinggi makin tinggi apabila dibarengi modal kerja yang besar.

- c) Persyaratan dalam pembelian bahan atau barang dagang

Mudah susahnya persyaratan dalam pembelian barang dagang jelas akan sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang digunakan oleh pihak usaha yang bersangkutan.

- d) Syarat penjualan

Besaran jumlah keseluruhan modal kerja yang seharusnya ditanamkan dalam bagian piutang jika kredit makin dipermudah yg diajukan perusahaan kepada penerima atau yang membeli.

- e) Tingkat perputaran persediaan

Kebutuhan akan modal kerja akan jauh makin sedikit ketika perputaran persediaan terus naik ditunjukkan berapa kalinya persediaan berputar.

Berdasarkan pada faktor-faktor yang telah disebutkan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya dalam penentuan jumlah modal kerja yang diperlukan pada satu perusahaan tergantung dari kapabilitas dan jenis dari perusahaan ketika melaksanakan aktivitas pembuatan produk atau barang

perusahaan serta kebijakan pihak dari manajemen perusahaan sebagai mana mestinya dalam mengurus usaha.

c. Penggunaan Modal Kerja

Kenaikan aktiva dan penurunan pasiva dapat dijadikan tolak ukur penggunaan dana untuk dijadikan sebagai modal kerja. Menurut Munawir (2010:123) menjabarkan penggunaan modal kerja dapat dipakai untuk:

- a) Menunjang penjualan dalam hal pembiayaan gaji, upah, dan biaya operasional usaha.
- b) Biaya belanja pembelian badan dasar atau bahan baku untuk di produksi serta akan dijual kembali.
- c) Upaya penutupan kerugian hasil dari penjualan surat berharga.
- d) Penciptaan dana dari aktiva lancar sebagai target khusus dalam penggunaan dana untuk jangka yang panjang.
- e) Pembelian aktiva tetap seperti konstruksi, tanah, kendaraan, peralatan dan lainnya.
- f) Pelunasan biaya hutang jangka panjang seperti hipotek, uang bank jangka panjang dan obligasi
- g) Keperluan pribadi dengan menggunakan uang atau barang.
- h) Pemakaian yang lain.

e. Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi penggunaan modal kerja bagian dari salah satu usaha keras dalam suatu perusahaan yang diharapkan mampu menghindari adanya

penghambur-hamburan sehingga setiap anggaran yang dipergunakan oleh satu perusahaan dapat terstruktur secara efisiensi dan anggaran operasional bisa cepat kembali dengan memperoleh profit bagi perusahaan. Berdasarkan pada Hanafi (2005:125) Efisiensi modal kerja adalah suatu usaha yang begitu sangat penting bagi usaha, supaya keberlangsungan kegiatan usaha perusahaan masih bisa bertahan.

Modal kerja dapat dilabelkan efisien atau melakukan efisiensi ketika tingkat perputaran semua elemen modal kerja berjalan secara cepat dan bertahap secara konsisten. Begitu juga sebaliknya jika perputaran tersebut makin melambat dan tidak stabil, maka dari itu modal kerja yang digunakan bisa dikatakan kurang mencapai efisiensi, dan jika kurun waktu keterkaitannya bertambah pendek dan juga penggunaan kas pada umumnya kecil karenanya kebutuhan modal kerja dikatakan efisien.

Penjelasan oleh Djarwanto (2001:140) adalah dalam hal ini perputaran modal kerja dapat diuji untuk mengetahui sejauh mana efisiensi modal kerja digunakan (*WorkingCapital Turnover*), yaitu dengan rasio perbandingan antara penjualan usaha dengan modal kerja.

Hasil yang dapat disimpulkan dari penilaian tersebut yaitu, jika perputaran modal kerja yg didapat kecil maka dapat berarti perusahaan sedang relatif lebih dalam modal kerja. Dan ini mungkin terjadi karena rendahnya perputaran persediaan yang terlalu besar. Dan sebaliknya yang mungkin terjadi disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang relatif terlalu kecil.

6. Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan memiliki tujuan, selain peningkatan laba juga perusahaan memiliki tujuan dalam peningkatan nilai perusahaan. Dalam hal penanaman modal investor memonitor pergerakan harga saham dan dengan pertimbangan nilai perusahaan. Dengan didasari oleh pandangan kegiatan keuangan nilai perusahaan yakni nilai sekarang (*present value*) dari penerimaan hasil yg bakal datang dimasa depan (*future free cash flow*). Indikator nilai perusahaan adalah tinggi rendahnya harga saham yg diperjual belikan dipasar modal. Nilai perusahaan akan tinggi walaupun harga saham itu tinggi juga. Kejayaan pemilik hak atas saham tinggi akan dibarengi ketika value perusahaan juga meningkat. Pendapatan atau penghasilan pemilik hak atas saham dan juga perusahaan digambarkan dari hal harga pasar rasi saham yang mana itu adalah bagian paparan dari pertimbangan dalam hal penanaman modal, financial, dan manajemen aset.

Sebagian perusahaan atau bahkan setiap perusahaan memiliki tujuan memaksimalkan nilai kekayaan para pemilik saham (Harmono, 2011:2). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan nilai harga saham yang beredar dipasar berdasar pada terbentuknya harga saham perusahaan dipasar, yang dimaksudkan proyeksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil dikarenakan bentuk harga dipasar merupakan bertemunya titik titik kestabilan kekuatan permintaan titik titik konsistensi kapasitas penawaran harga yang secara riil berlangsung transaksi jual beli surat berharga dipasar modal antar emiten dengan para pihak yang akan

menanamkan modalnya pada perusahaan secara singkat hal ini biasa artikan sebagai ekuilibrium pasar. Karena hal tersebut, maka dalam konsep finansial pasar modal harga saham dipasar bisa diartikan sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2011:51).

Dari berbagai interpretasi diatas, bisa disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi pemilik modal lebih terhadap perusahaan yg sering dikait-kaitkan dengan harga saham perusahaan.

Harmono (2011:114) mengemukakan indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan bisa dilaksanakan dengan :

a) PBV (*Price Book Value*)

Price Book Value bagian dari faktor penentu investor dimana akan membeli suatu saham dengan pertimbangan yang matang dahulu. Jika harga saham meningkat maka akan memberi suatu keuntungan bagi pemegang saham dengan dibarengi peningkatan nilai perusahaan. Dalam teori ini disebutkan makin banyak tingkat harga saham bahwa kejayaan apa pemilik hak atas saham juga akan meningkat tinggi.

b) PER (*Price Earning Ratio*)

Price earning ratio ialah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis dan didasari secara teoritis telah diterapkan dalam laporan keuangan labarugi bersama merupakan format dasar pelaporan finansial bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini

memerlihatkan setinggi apa para calon penanam modal menaksir harga saham kepada kelipatan perolehan pendapatan.

c) *EPS (Earning PerShare)*

Earning PerShare bagian pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yg diberikan kepada para pemegang saham dari lembar saham yang dipunyai.

d) *Tobin's Q*

Analisis *Tobin's Q* bisa juga diformulasikan *Tobin's Q*. rasio ini merupakan ide dasar yang penting karena memperlihatkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi masa akan datang.

Memaksimumkan nilai perusahaan berarti memaksimumkan kemakmuran para pemegang saham yg tentunya penting bagi perusahaan. Maksimalisasi kejayaan pemegang saham didapat terjemahkan menjadi memaksimumkan harga saham perusahaan. Meski perusahaan mempunyai tujuan-tujuan lain, memungkinkan memaksimumkan harga saham ialah tujuan yang paling penting (Brigham & Houston, 2011:172).

B. Penelitian Terdahulu

Selain berbagai dorongan atas teori-teori yang sudah dijabarkan di atas, peliputan merujuknya pada observasi yang sebelumnya telah dilaksanakan berkaitan pada judul Efisiensi Modal Kerja dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

1. (Sarafina & Saifi, 2017) Meneliti tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Pengambilan sampel penelitian ini di situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan diperoleh 10 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap *Return On Assets*. Dan Pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Tobins'Q.
2. (Warouw, 2016) Meneliti tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Farmasi yang ada di BEI yang berjumlah 11 perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan 9 sampel karena kelengkapan laporan tahunan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil kesimpulannya adalah Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas dinyatakan tidak memiliki hubungan linier terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi, Perputaran Modal Kerja tidak memiliki pengaruh dengan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi, dan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh

dengan nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

3. (Dianawati, 2016) Meneliti tentang Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan BUMN Non Keuangan yang go public yang termasuk dalam pemeringkat CGPI pada tahun 2010–2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara non keuangan yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dengan melalui teknik *purposive sampling* didapatkan sebanyak 14 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil kesimpulan pada penelitian ini adalah secara simultan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG) Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial mempengaruhi Nilai Perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial mempengaruhi Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. (Hardiana, Wijaya, & Amah, 2019) Meneliti tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Metode penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, diperoleh jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan selama 5 tahun.

Hasil kesimpulan pada penelitian ini adalah perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan Interaksi antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta profitabilitas tidak mampu memoderasi perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan.

5. (Agusentoso, 2017) Meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan studi kasus perusahaan pertambangan dan energy di BEI periode 2010-2014. Dari populasi sebanyak 30 perusahaan pertambangan dan energi diperoleh 6 perusahaan pertambangan dan energi sebagai sampel dengan periode pengamatan selama 5 tahun 2010 sampai dengan 2014. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil kesimpulan pada penelitian ini adalah Struktur Modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), Perputaran Modal Kerja (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), dan secara simultan Struktur Modal (DER), Perputaran Modal Kerja (WCT), dan Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
6. (Noor, 2017) Meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh struktur modal dan

perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan metode penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sebanyak 146 perusahaan hanya 34 perusahaan yang dapat dijadikan sampel. Hasil kesimpulan pada penelitian ini adalah struktur modal dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan, dan secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. (Permatasari & Setyanto, 2014) Meneliti tentang Manajemen Modal Kerja dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dengan melalui teknik *purposive sampling* didapatkan sebanyak 93 sampel dari 153 populasi perusahaan selama tahun 2003-2011. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana. Hasil kesimpulan pada penelitian ini adalah manajemen modal kerja yang diukur melalui siklus konversi kas mampu secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan sedangkan *corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh antara manajemen modal kerja terhadap nilai perusahaan.
8. (Sianturi, 2019) Meneliti tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return On Assets* Sebagai

Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 61 sampel yang memenuhi kriteria dari 154 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal, *net profit margin*, dan *return on assets* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan *return on assets* secara tidak signifikan memperkuat pengaruh perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan dan secara tidak signifikan memperkuat pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan.

Dari berbagai penelitian terdahulu di atas, berikut ini adalah lampiran penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan secara sederhana dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Rangkuman Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Alat Analisis | Hasil Penelitian | Persamaan dan Perbedaan |
|----|--|--|----------------------------------|--|--|
| 1 | Salsabila Sarafina dan Muhammad Saifi (2017) | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan | Analisis Regresi Linier Berganda | (1) Ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan. | Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel independen ▪ Nilai perusahaan sebagai variabel dependen Perbedaan : |

| | | | | | |
|---|--------------------------|--|----------------------------------|---|---|
| | | | | <p>(2) Ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>(3) Secara parsial masing-masing variabel <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penulis menambah variabel kinerja keuangan sebagai variabel dependen ▪ Penelitian studi kasus pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 |
| 2 | Christiana Warouw (2016) | Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan | Analisis Regresi Linier Berganda | <p>(1) secara simultan perputaran modal kerja dan profitabilitas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>(2) Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja dan profitabilitas tidak memiliki hubungan</p> | <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perputaran modal kerja sebagai variabel independen. ▪ Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penulis menambah variabel profitabilitas sebagai |

| | | | | | |
|---|--|---|-----------------------------------|---|--|
| | | | | terhadap nilai perusahaan. | variabel independen <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian studi kasus pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. |
| 3 | Cici Putri Dianawati (2016) | Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening | Analisis Regresi Linier Berganda | (1) Secara simultan variabel CSR, GCG, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) CSR secara parsial mempengaruhi nilai perusahaan, (3) GCG secara parsial mempengaruhi nilai perusahaan, (4) profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. | <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Good corporate governance</i> sebagai variabel independen. ▪ Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penulis menambah variabel profitabilitas sebagai variabel intervening. • Penelitian studi kasus pada perusahaan BUMN Non Keuangan periode 2010-2014. |
| 4 | Aprelliya Tri Hardiana, Anggita Langgeng Wijaya, dan | Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan | Analisis Regresi Linier Sederhana | (1) Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, | <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perputaran modal kerja sebagai variabel independen. |

| | | | | | |
|---|-----------------------------|--|---------------------------|---|---|
| | Nik Amah (2019) | Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi | | (2) Profitabilitas tidak mampu memoderasi perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penulis menambah variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi. • Penelitian studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. |
| 5 | Randhy Agumentoso (2017) | Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan | Analisis Regresi Berganda | <p>(1) Struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).</p> <p>(2) Perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).</p> <p>(3) Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan</p> | <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perputaran modal kerja sebagai variabel independen. ▪ Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penulis menambah variabel profitabilitas dan struktur modal sebagai variabel independen. |

| | | | | | |
|---|-----------------------|--|---------------------------|--|---|
| | | | | signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian studi kasus pada perusahaan pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. |
| 6 | Muh Yasin Noor (2017) | Pengaruh Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan | Analisis Regresi Berganda | <p>(1) Struktur modal dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>(2) Secara parsial struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan.</p> <p>(3) Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> | <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perputaran modal kerja sebagai variabel independen. ▪ Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penulis menambah variabel struktur modal sebagai variabel independen. • Penelitian studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009. |

| | | | | | |
|---|---|---|----------------------------|---|--|
| 7 | Adrianus Dhimas Setyanto dan Ika Permatasari (2014) | Perputaran Modal Kerja Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi | Analisis Regresi Sederhana | (1) Manajemen modal kerja yang diukur melalui siklus konversi kas mampu secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan. (2) <i>Corporate governance</i> tidak mampu memoderasi pengaruh antara manajemen modal kerja terhadap nilai perusahaan | <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perputaran modal kerja sebagai variabel independen. ▪ Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penulis menjadikan variabel <i>good corporate governnace</i> sebagai variabel moderasi. • Penelitian studi kasus pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2003-2011. |
| 8 | Yustisi Sianturi (2019) | Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Return On Assets</i> Sebagai Variabel Moderasi | Analisis Regresi Berganda | (1) Perputaran modal, <i>net profit margin</i> , dan <i>return on assets</i> secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) <i>Return on assets</i> secara tidak signifikan memperkuat pengaruh perputaran | <p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perputaran modal kerja sebagai variabel independen. ▪ Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penulis menjadikan variabel |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | | modal kerja terhadap nilai perusahaan dan secara tidak signifikan memperkuat pengaruh net profit margin terhadap nilai perusahaan. | <i>return on assets</i> sebagai variabel moderasi. <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian studi kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. |
|--|--|--|--|--|--|

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

1. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan

Efisiensi modal kerja mampu dipresentasikan melalui peredaran modal kerja yg dipunyai dan kemudian dilakukan penanaman modal kedalam sebuah elemen modal kerja, peredaran piutang serta perputaran inventori. Semakin ringkas waktu peredaran kapital kerjanya maka menunjukkan pertambahan percepatan peredaran kapital kerjanya, jika modal kerja perusahaan mempertajam kenaikannya lebih efisien hal tersebut menunjukkan rentabilitas sebuah perusahaan semakin meningkat. Dengan melihat hal tersebut dana atau uang yang dipergunakan mampu beredar atau berputarputar secara kontinyu dan berkelanjutan sepanjang waktu perusahaan tetap melakukan aktivitasnya (Riyanto, 2010:57). Hal tersebut menciptakan daya investasi tinggi yang akan berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan itu sendiri.

Hanafi (2005:125) memperjelas pandangan efisiensi penggunaan modal kerja melukiskan upaya keras dalam suatu perusahaan yang diharapkan mampu menyingkirkan berbagai adahalnya penghamburan uang sehingga sebilang dana yang dipergunakan untuk menjalankan perusahaan dapat berjalan secara baik efisien serta anggaran operasional bisa secepatnya balik dengan membuahkan perolehan penghasilan bagi perusahaan.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance adalah salah satu tatanan kaidah di suatu perusahaan yang diciptakan dapat mengatur bersamaan mengendalikan perusahaan yang diharapkan mampu melahirkan peningkatan nilai perusahaan pada pihak pemegang saham sesuai dalam harapan perusahaan itu berdiri. Penerapan GCG yang baik dipercaya mampu menaikkan tingkat dari nilai perusahaan.

Pernyataan Agoes (2009:107) mengatakan bahwasanya faedah dari penerapan *Good Corporate Governance* adalah sebagai bagian dari peningkatan upaya keseriusan dan keteguhan bagi para pemilik kepentingan terhadap perusahaan serta pemberi landasan berbagai ketentuan yang baik didalam tujuannya yaitu peningkatan kinerja perusahaan.

Pada hal ini berharganya kontribusi suatu pihak yang dinamakan Dewan Komisaris menyangkut pada pemberlakuan kaidah *good corporate governance*, dikarenakan pihak ini adalah suatu poros pusat dari satu *corporate governance* yang berkewajiban penjamin terlaksanannya

strategi perusahaan, pengawasan manajemen dalam hal pengelolaan perusahaan, serta pihak yang mengharuskan perusahaan memberlakukan prinsip akuntabilitas, Sutedi (2012:156).

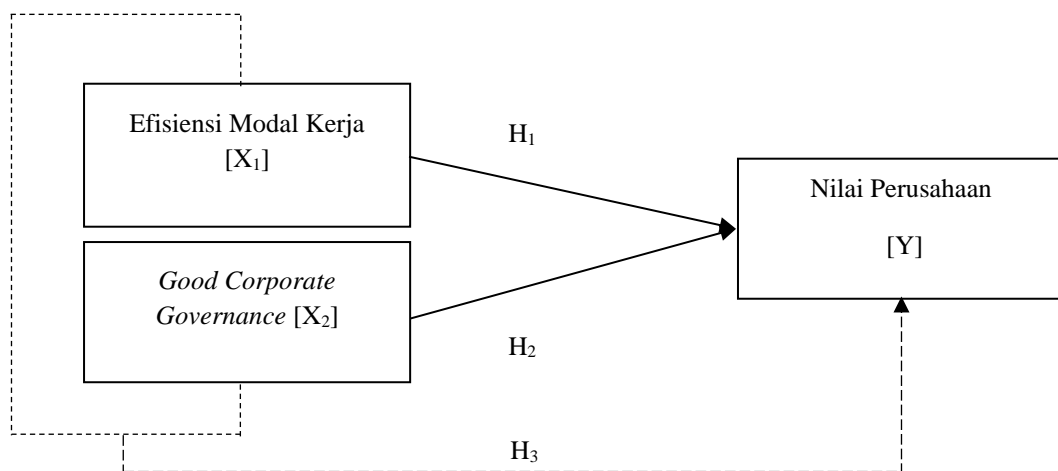
Pada hal komite audit ialah orang-orang terpilih bagian dari pihak Dewan Komisaris yang mana mempunyai suatu kewajiban, keharusan atau tanggungjawab sebagai mana mestinya dapat dijelaskan sebagai berikut : membantu pemberlakuan penetapan pihak auditor independen yang mana bagian dari ajuan pihak manajemen. Jumlah dari komite audit biasanya terdiri dari 3, 4 ataupun 5 anggota bahkan ada beberapa perusahaan yang memiliki anggota komite audit sampai dengan 7 orang yang bahkan tidak berasal dari bagian manajemen perusahaan. Secara singkatnya dan intinya pihak komite audit memiliki tanggungjawab hanya pada pihak Dewan Komisaris (Sutedi, 2012:150).

3. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan *Good Corporate Governance* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

Dalam rangka pencapaian tujuan, perusahaan melakukan berbagai kegiatan guna meningkatkan keuntungan salah satunya dengan cara mengelola sumber dana atau modal kerja secara baik dan efisien disertai dengan menjalankan mekanisme *corporate governance* terstruktur terarah sesuai kaidah berlaku. Pada hal tersebut dimaksudkan untuk mencapai peningkatan nilai perusahaan secara maksimum sebagai mana tujuan perusahaan didirikan.

Pada proses peningkatan nilai perusahaan bermakna meningkatkan kejayaan para pemegang saham yang tentunya penting bagi perusahaan. Maksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat disimpulkan sebagai bentuk memaksimalkan harga saham perusahaan. Walaupun pada kenyataannya perusahaan punya target tujuan yang lain, pada kaitan tersebut prioritas utama yang terpenting adalah memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham & Houston, 2011:172).

Bersumber pada uraian yang telah dipaparkan diatas dalam peninjauan pustaka, maka dari itu variabel yang bersangkutan didalam observasi ini penulis mampu merumuskan dalam kerangka pemikiran konseptual sebaga berikut ini:



Keterangan:

—————> : Efek parsial

-----> : Efek simultan

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Konseptual

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) Hipotesis merupakan jawaban yang belum empirik atau sering disebut jawaban sementara. Oleh karena itu, rumusan masalah biasa disajikan dlm bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang disajikan tetap dalam taraf ide atau teori yang bersifat relevansi, tetapi belum berlandaskan pada fakta nyata yg didapatkan melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka diatas maka penulis memaparkan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: Terdapat Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan *Good Corporate Governance* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Studi ini pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atau apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Pada dasarnya pelaksanaan studi ini penulis mengaplikasikannya dengan metode observasi kuantitatif. Penjelasan Sugiyono (2013:23) tentang metode, metode penelitian adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dengan analisis data bersifat kuantitatif atau disebut statistik, dan dengan hasil akhir yang diharapkan untuk memperoleh gambaran dan melakukan pengujian hipotesis yang sudah dirumuskan.

Didalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang dapat diakses melalui situs BEI (www.idx.co.id).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan Sugiyono (2013:136), definisi populasi adalah cakupan secara umum yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk

dipelajaridan kemudianditarik kesimpulannya. Peneliti inimengambil populas penelitian pada perusahaan properti, realestate, dan kontruksi bangunan yang tercatat diBursa EfekIndonesia pada periode 2016-2020 yg dengan total 81 perusahaan.

2. Sampel

Penentuan sampelnya pada penelitaian iniyaitu dengn menerapkan metode *purposivesampling* adalh teknikpenentuan sampl dngan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:144). Populasiyang akan dijadikansampel adalah populasi dengan kriteria tertentu yg ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriterianya sebagaiberikut:

Tabel 2
Kriteria Pengambilan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|---|--------------------|
| 1 | Perusahaan Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan yang telah <i>go public</i> terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2016-2020. | 81 Perusahaan |
| 2 | Perusahaan Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) yang sudah diaudit secara lengkap selama periode penelitian tahun 2016-2020. | 46 Perusahaan |
| 3 | Perusahaan Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan yang menyediakan informasi mengenai pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> secara lengkap. | 15 Perusahaan |
| 4 | Periode penelitian tahun 2016-2020 atau 5 tahun data pengamatan dengan sampel sebanyak 15 perusahaan | 75 Data Penelitian |

Berdasarkan landasan kriteria yang sudah pernah dicantumkan diatas, didapatkanlah sample sebanyak 15 perusahaan sektor Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan yng tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan tabel berikut ini:

Tabel 3

Daftar Sampel Perusahaan Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|-----|------|--|
| 1. | ACST | PT Acset Indonusa Tbk |
| 2. | APLN | PT Agung Podomoro Land Tbk |
| 3. | CTRA | PT Ciputra Development Tbk |
| 4. | DILD | PT Intiland Development Tbk |
| 5. | DUTI | PT Duta Pertiwi Tbk |
| 6. | GAMA | PT Gading Development Tbk |
| 7. | GMTD | PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk |
| 8. | JKON | PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk |
| 9. | MTSM | PT Metro Realty Tbk |
| 10. | MTLA | PT Metropolitan Land Tbk |
| 11. | PBSA | PT Paramita Bangun Sarana Tbk |
| 12. | PLIN | PT Plaza Indonesia Realty Tbk |
| 13. | RBMS | PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk |
| 14. | SMDM | PT Suryamas Dutamakmur Tbk |
| 15. | TARA | PT Sitara Propertindo Tbk |

Sumber: www.idx.co.id

C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

1. Definisi Konseptual

Konsep variabel penelitian yaitu sesuatu hal yg diterapkan sang pembuat penelitian yang bertujuan sebagai pembelajaran agar didapatkannya suatu informasi, lalu didapatkannya suatu kesimpulan (Sugiyono, 2013:38).

Definisi konseptual dan pengukuran variabel penelitian terdiri dari variabel dependen dan variabel independen, dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Dependen (Y)

Variable yang dipengaruhi ataupun yang menjadi dampak, karena ada variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Variabel dependen dalam penelitian ini yakni nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan pemahaman para penanam modal terhadap perusahaan yang sering kali berkaitan dengan naik turunnya harga saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dirumuskan memakai PBV (*Price Book Value*) merupakan skala pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yg terustumbuh. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar Per lembar Saham}}{\text{Nilai buku Per Lembar Saham}}$$

(Brigham & Houston, 2011: 92)

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yg mempengaruhi atau juga disebut penyebab perubahan atau timbulnya dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:39). Variabel bebas sering juga disebut dengan variabel prediksi.

Dalam hal ini telah disebutkan di atas antara lain variabel:

1. Efisiensi Modal Kerja

kapital suatu perusahaan diwajibkan mampu membiayai segala pengeluaran atau operasi sehari-hari. Dalam siklus kegiatan operasi perusahaan pada tingkat peredaran modal kerja yg

meninggi mencerminkan perusahaan mampu dalam pengelolaan modal kerjanya baik efektif dan efisien, begitu sebaliknya tingkat peredaran kapital yg merendah mencerminkan kurang baiknya perusahaan dalam mengelola modal kerja. Efisiensi modal kerja dapat dirumuskan dengan rumus perputaran modal kerja atau *working capital turnover* (WCT) dengan rumus sebagai berikut:

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

(Prastowo, 2015:85)

2. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders, karyawan dan masyarakat sekitar (Agoes, 2011:114). Indikator dalam penerapannya dalam *good corporate governance* ada beberapa yaitu kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit.

Adapun pengukuran untuk perhitungan dalam penelitian ini yakni menggunakan Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit. Karena dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang bertugas menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, pengawasan manajemen dalam hal pengelolaan perusahaan, serta pihak

yang mewajibkan terlaksananya akuntabilitas, Sutedi (2012:156). Dan komite audit adalah membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal dalam hal ini adalah untuk penyelenggaraan tatakelola perusahaan yang baik.

Good corporate governance dalam hal Dewan Komisaris Independen yang merupakan perbandingan keseluruhan bagian komisaris independen atas keseluruhan dewan komisaris dan dapat dihitung memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

(Sarafina & Saifi, 2017:111)

Dan *Good corporate governance* dalam hal Komite Audit yang merupakan perbandingan keseluruhan komisaris independen terdapat pada komite audit atas keseluruhan total komite audit sebagaimana rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Komite Audit}}$$

(Sarafina & Saifi, 2017:111)

2. Operasional Variabel

Berdasarkan operasional variabel terdapat indikator dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan independen. Variabel independen dalam penelitian adalah efisiensi modal kerja dan *good corporate governance*, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Berikut ini disajikan tabel operasional variabel:

Tabel 4
Operasional Variabel

| Variabel | Dimensi | Pengukuran | Skala |
|--|--|---|-------|
| Efisiensi Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>) | Membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja | $WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$ | Rasio |
| <i>Good Corporate Governance</i> (Proporsi Dewan Komisaris Independen) | Perbandingan jumlah anggota komisaris independen dengan total dewan komisaris | $PDKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$ | Rasio |
| <i>Good Corporate Governance</i> (Proporsi Komite Audit) | Perbandingan jumlah komisaris independen dalam komite audit dengan jumlah total komite audit | $KA = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Komite Audit}}$ | Rasio |

| | | | |
|---|---|--|-------|
| Nilai Perusahaan (<i>Price Book Value</i>) | Membandingkan nilai pasar perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham | $PBV = \frac{\text{Nilai Pasar Per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per lembar Saham}}$ | Rasio |
|---|---|--|-------|

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber-sumber petunjuk dan masukan yang digunakan didalam observasi ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan dan *financial statement* yang diperoleh disitus internet yaitu www.idx.co.id pada periode penelitian.

Tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan cara ini, penulis berusaha mendapatkan berbagai data dan informasi sebagaimana mestinya untuk menjadikan alas gagasan dan tumpuan dalam mengolah fakta, memakai cara mengartikan, mengaitkan, dan mempelajari berbagai daftar bacaan sebagai mana mestinya ialah antara lain buku, karangan, kertas kerja, artikel, skripsi penelitian dahulu yang mendukung dengan masalah yang diteliti. Penulis pun berusaha mencari, mempelajari, dan mengkaji data data sekunder yang berkaitan dengan penelitian.

2. Penelitian Internet (*Online Research*)

Dengan cara ini, sang membuat kegiatan observasi berjuang mendapatkan berbagai fakta dan menjadi informasi pelengkap yang bertujuan menambahkan dan menguatkan objek penelitian dari situasi yang menyediakan data yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses pengolahan data yang didapatkan pada saat penelitian guna menjadi informasi. Dalam penelitian statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul selama penelitian berlangsung, dengan tidak dimaksudkan untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, variasi, nilai maksimal, nilai maksimum, rata-rata, range, kurtosis dan skewness atau kemenceng distribusi (Ghozali, 2016:19). Software statistik yang digunakan dalam pengkajian ini adalah *IBM SPSS Statistics version 22 for windows*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dipergunakan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Penuturan oleh Ghazali (2016:107), Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Ada cara untuk mengetahui apakah residu berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)

b. Uji Multikolinearitas

Penuturan oleh Ghazali (2016:103) pengujian multikolinearitas ditujukan untuk mencoba apa bentuk regresi ditemukan adakah korelasi antar variabel bebas (independensi). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variansi pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar,

akibatnya ketika koefisiendiuji, t-hitung akan bernilai kecil dari tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linier antar variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang besar. Angka *cutoff* yang umum dikenakan yakni nilai *tolerance* 0,10 ataupun sama dengan angka *VIF* di atas 10.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:111), Uji korelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kecacatan pengguna saat periode t atas kecacatan pengguna saat periode $t-1$. Ketika menjadi korelasi, maka dinamakan ada suatu permasalahan autokorelasi. Auto korelasi muncul dikarenakan pengamatan yang berkesinambungan sejalan dengan waktu terkait satu dengan yang lainnya. Cara untuk menentukan adanya autokorelasi diukur dengan metode Durbin-Watson (Ghozali, 2016:108). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 5
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Korelasi

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|---|---------------------|-------------------------------|
| Tiadaan auto korelasi positif | Tolak | $0 < d < d_1$ |
| Tiadaan autokorelasi negatif | <i>No Desicison</i> | $d_1 \leq d \leq d_u$ |
| Tiadaan korelasi positif | Tolak | $4 - d_1 < d < 4$ |
| Tiadaan korelasi negatif | <i>No Desicison</i> | $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$ |
| Tiadaan autokorelasi positif atau negatif | Tidak ditolak | $d_u < d < 4 - d_u$ |

d. Uji Heteroskedastisitas

Test ini berniat untuk mengkaji apakah di dalam sebuah bentuk regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah yakni mengamati gambar scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu \hat{SRESID} dengan residual error yaitu $ZPRED$. Jika Tiadanya pola tertentu dan tidak menyebarkan pada bagian atas serta pada bagian bawah angka nol pada garis y, maka tidak berlangsung akan heteroskedastisitas. Model yang normal adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier digunakan peneliti, dengan bermaksud memprediksi nilai variabel dan memperhitungkan variasi variabel lain yang mampu mempengaruhi (Sugiyono, 2013:305). Di kajian regresi ini

memakai datapanel yg merupakan kombinasi antara *timeseries* dan data *cros section*. Hubungan sebab akibat akan terlihat antara variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan dengan variabel independen, yaitu Efisiensi Modal Kerja dan *Good Corporate Governance*. Model persamaan regresi linier berganda bisa diterapkan penulisan sebagai berikut:

$$PBV = a + \beta_1 \text{ Efisiensi Modal Kerja} + \beta_2 \text{ Good Corporate Governance} + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

A = Konstanta

$\beta_{1,2}$ = Koefisien variabel bebas

X₁ = Efisiensi Modal Kerja

X₂ = *Good Corporate Governance* (PDKI & KA)

e = *Error Term*

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antar variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan menetapkan hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H₀) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan

variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

a. Pengujian Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Uji t statistik dikenal sebagai uji signifikan individualis. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Untuk mengetahui signifikan regresi sederhana langkah-langkahnya sebagai berikut (Ghozali, 2016:97):

1) Menentukan Formulasi Hipotesis

a) Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara Efisiensi Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara Efisiensi Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan.

b) Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara GCG (PDKI & KA) terhadap Nilai Perusahaan.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara GCG (PDKI & KA) terhadap Nilai Perusahaan.

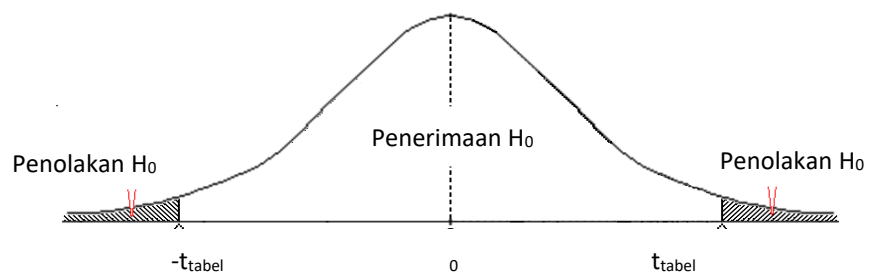
2) Menentukan Level of Significance (α)

Taraf signifikan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$)

3) Kriteria Pengujian

Apabila nilai $-t_{\text{Tabel}} \leq t_{\text{Hitung}} \leq t_{\text{Tabel}}$ maka terima H_0

Apabila nilai $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $-t_{\text{Hitung}} < -t_{\text{Tabel}}$ maka tolak H_0



4) Menghitung nilai t_{Hitung}

Untuk menghitung nilai t_{Hitung} dengan formulasi sebagai berikut:

$$t_{\text{Hitung}} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

b = nilai parameter

Sb = standar error dari b

$Sy.x$ = Standar error estimasi

Untuk menguji keberartian analisis regresi tersebut, maka dapat dihitung dengan rumus:

$$Sb = \frac{Sy.x}{\sqrt{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

Kesalahan standar estimasi (*standard error of estimate*) diberi symbol $Sy.x$ yang dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$Sy.x = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a(\sum Y) - b(\sum XY)}}{n - 2}$$

5) Kesimpulan

H_0 diterima atau ditolak.

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F percobaan F untuk mengetahui semu variasi independe maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Untuk mengetahui signifikan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menentukan Formulasi Hipotesis

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara Efisiensi Modal Kerja dan *Good Corporate Governance* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1: \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara Efisiensi Modal Kerja dan *Good Corporate Governance* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

2) Menentukan Level of Significance (α)

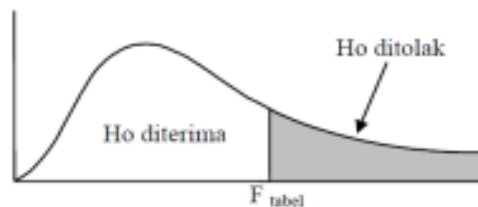
Untuk Sebagai pengkajian signifikansi pada koefisien korelasi yang didapatkan, dipergunakannya coba pengkajian memakai cara penggunaan tingkat signifikansi sebanyak 95% atau ($\alpha = 5\%$).

F_{Tabel} dirumuskan sebagai berikut : $F_{Tabel} = F_{\alpha ; (k-1); (n-k)}$

3) Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 diterima apabila $F_{Hitung} \leq F_{Tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{Hitung} > F_{Tabel}$



4) Menghitung F_{Hitung}

$$F_{Hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah Sampel

5) Kesimpulan

H_0 diterima atau ditolak

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. angka

R^2 yang kecil mempunyai arti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika R^2 sama dengan 0, maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel independent dan jika R^2 mendekati angka 1, maka variabel independent berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

Dalam penggunaan bentuk ini, secara jika ada salah pengganggu diminimumkan, sampai R^2 menyentuh angka 1. Artinya ada kesempatan ini diperkirakan regresi jadi bisa mampu menyentuh kejadian yg sebenarnya. Angka yang mampu menjangkau lebihh dekat dengan angka 1 artinya variasi variasi tersebut memiliki kemampuan yang hampir sempurna dalam memprediksi variable dependent (Ghozali, 2016:95).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ialah sektor sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2017:144). Dari kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini, maka diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan yaitu sebagai berikut:

a. PT Acset Indonusa Tbk

Acset Indonusa Tbk (ACST) didirikan tanggal 10 Januari 1995 serta tahun pertamakali melaksanakan aktivitas operasionalnya yaitu saat 1995. Kantor pusat ACST beralamatkan di Acset Building, Jl. Majapahit No.26, Jakarta 10160 – Indonesia. Kegiatan PT ACST terutama bergerak dalam bidang pembangunan dan jasa konstruksi. Kegiatan utama Acset adalah menjalankan usaha seperti membangun gedung, pertokoan, hotel apartement, jembatan dan lain-lain. Yang ditanggal 12 Juni 2013 PT memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ACST (IPO) kepada masyarakat sebanyak 155.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- persaham dengan harga penawaran Rp2.500,- per saham. Tercatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pertanggal 24 Juni 2013.

b. PT Agung Podomoro Land Tbk

AgungPodomoro Land Tbk (APLN) sejak berdirinya bertepatan ditanggal 30 Juli 2004 serta tahun pertamakali melaksanakan aktivitas operasionalnya yaitu saat 2004. Beralamatkan di APLTower, Jl. Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat 11470 Negara Indonesia yang tentu saja itu adalah kantor pusatnya. Daftar pemilik saham diantaranya ialah PTIndofica dengan keseluruhannya memiliki (64,76%), PTPrudential LifeAssurance-Ref dengan keseluruhannya memiliki (6,73%), SahamTreasury dengan keseluruhannya memiliki (5,54%) dan PTSimfoni GemaLestari dengan keseluruhannya memiliki (5,07%). Aktivitas dasar usahanya meliputi realestate, penjualan, developer, pembebas tanah serta banyak lagi. Pada 11 November 2010 itu adalah sejarah permulaan perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. PT Ciputra Development Tbk

CiputraDevelopmentTbk (CTRA) didirikan 22 Oktober 1981 dengan nama PT CitraHabitat Indonesia dan memulai kegiatannya komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat CTRA berlokasi di Ciputra World DBS Bank Tower Lantai 39, Jl. Prof. DR. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ciputra Development Tbk, yaitu: PT SangPelopor (25,45%), Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients-2023904000 (7,91%) dan Fine-C Capital Group Ltd. (5,26%). PT Sang Pelopor merupakan induk usaha terakhir dari Ciputra Development.

Ruang lingkup kegiatan CTRA adalah mendirikan dan menjalankan usaha di bidang pembangunan dan pengembangan perumahan (realestat), rumah usun (aparteme), perkantora, pertokoan, pusatniaga, tempat rekreasi dan kawasan wisata beserta fasilitasnya. Pada tanggal 18 Februari 1994, CTRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-Luntuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CTRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- persaham dengan harga penawaran Rp5.200,- persaham. Saham saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Maret 1994.

d. PT Intiland Development Tbk

Intiland Development Tbk (DILD) didirikan tanggal 10 Juni 1983 dan memulai kegiatan usaha komersialnya sejak 01 Oktober 1987. Kantor pusat DILD beralamat di Intiland Tower, Lantai Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220 Negara Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Intiland Development Tbk adalah Truss Investment Partners Pte. Ltd. (melalui kustodian UBS AG Singapore) (pengendali) (22,24%) dan Strand Investment Ltd. (melalui kustodian Credit Suisse Singapore) (pengendali) (19,89%).

Ruang lingkup kegiatan DILD terutama meliputi bidang usaha pembangunan dan persewaan perkantoran. Pada tanggal 21 Oktober 1989, DILD memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DILD (IPO) di Bursa Paralel kepada masyarakat sebanyak 6.000.000. Saham saham tersebut dicatatkan pada Bursa

Paralel pada tanggal 15 Januari 1990. Pada tanggal 02 Agustus 1991, DILD memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DILD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- persaham dengan harga penawaran Rp6.500,- persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 04 September 1991.

e. PT Duta Pertiwi Tbk

PT Duta Pertiwi (DUTI) adalah perusahaan titas anak PT Bumi Serpong Damai Tbk, yang bisnis utamanya bergerak di dalam pembangunan properti. DUTI mulai usaha real estate pada tahun 1987 dengan mengembangkan area komersial dengan beberapa toko (ruko) di sekitar jalan Pangeran Jayakarta, Jakarta. Kesuksesan proyek-proyek di Jakarta dan sekitarnya mendorong Perusahaan untuk ekspansi ke Jabodetabek dan kota besar lain di Indonesia terutama Surabaya dan Balikpapan. Portofolio propertinya diklasifikasikan menjadi empat tipe yaitu superblok dan komersial, residensial, perkantoran dan hotel.

Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia BEI pada tanggal 2 November 1994 dengan kode DUTI. Pada tahun 2010, Perusahaan diakuisisi oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), yang mana BSDE kini memiliki 88,56% saham Perusahaan, dan sisanya dimiliki oleh publik dibawah 5%. Sebanyak 1.850.000.000 lembar saham tercatat pada tanggal 31 Desember 2018 dengan kapitalisasi pasar Rp. 8,12 triliun.

f. PT Gading Development Tbk

PT ini sejak berdirinya bertepatan ditanggal 18 Desember 2003 serta tahun pertamakali melaksanakan aktivitas operasionalnya yaitu saat 2009. Beralamatkan di Gedung Office 8 Jalan. Jendral Sudirman Kav.52-53 Jakarta Selatan - Indonesia yang tentu saja itu adalah kantor pusatnya. Daftar pemilik saham diantaranya ialah PT Gading Investment (35,99%) dan PT Multi Daya Industri (23,99%). PT Daya Makmur Abadi ialah induk usaha terakhir GAMA. Aktivitas dasar usahanya meliputi Aktivitas dasar usahanya meliputi real estate, penjualan developer, serta banyak lagi. Pada 11 Juli 2012 itu adalah sejarah permulaan perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia.

g. PT Gowa Makassar Tourism

PT ini sejak berdirinya bertepatan ditanggal 14 Mei 1991 serta tahun pertamakali melaksanakan aktivitas operasionalnya yaitu saat 21 Juni 1997. Beralamatkan di Jalan Metro Tanjung Bunga Mall GTC GA-9 No. 1B Tanjung Bunga, Makassar, Sulawesi Selatan - Indonesia yang tentu saja itu adalah kantor pusatnya. Daftar pemilik saham diantaranya ialah PT Makassar Permata Sulawesi (32,50%), Pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan (13,00%), Pemerintah Kab. Gowa (6,50%), Pemerintah Kota Makassar (6,50%) dan Yayasan Partisipasi Pembangunan Sulawesi Selatan (6,50%). Aktivitas dasar usahanya meliputi real estate, penjualan, developer, menjalankan usaha dalam bidang jasa termasuk pembangunan perumahan, apartemen, kondominium, hotel, kawasan pariwisata, dan pusat-pusat komersial serta banyak lagi. Pada 11

Desember 2000 itu adalah sejarah permulaan perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia.

h. PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk

PT ini sejak berdirinya bertepatan ditanggal 23 Desember 1982 serta tahun pertamakali melaksanakan aktivitas operasionalnya yaitu saat 1982. Beralamatkan di Taman Bintaro Jaya Gedung B, Jalan Bintaro Raya, Jakarta 12330 - Indonesia yang tentu saja itu adalah kantor pusatnya. Daftar pemilik saham diantaranya ialah PT Pembangunan Jaya (induk usaha) (60,89%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus (5,28%). Aktivitas dasar usahanya meliputi dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian dan jasa serta banyak lagi. Pada 04 Desember 2007 itu adalah sejarah permulaan perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia.

i. PT Metro Realty Tbk

PT ini sejak berdirinya bertepatan ditanggal 07 Februari 1980 serta tahun pertamakali melaksanakan aktivitas operasionalnya yaitu saat 1982. Beralamatkan di Gedung Metro Pasar Baru, Lt. 10, Jl. H Samanudi, Jakarta 10710 - Indonesia yang tentu saja itu adalah kantor pusatnya. Daftar pemilik saham diantaranya ialah PT Yakin Wiskon (34,53%), Bara Pte Ltd. (20,67%), PT Perkasa Makmur Amara (19,19%) dan PT Suryasakti Budimarkarti (6,56%). Aktivitas dasar usahanya meliputi real estate, penjualan, developer, menjalankan usaha dalam bidang properti dan pengelolaan gedung serta banyak lagi. Pada

08 Januari 1992 itu adalah sejarah permulaan perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia.

j. PT Metropolitan Land Tbk

PT ini sejak berdirinya bertepatan ditanggal 16 Pebruari 1994 serta tahun pertamakali melaksanakan aktivitas operasionalnya yaitu saat Desember 1994. Beralamatkan di Gedung Ariobimo Sentral Lt. 10, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950-Indonesia yang tentu saja itu adalah kantor pusatnya. Daftar pemilik saham diantaranya ialah Northern Trust Company SA Reco Newtown Pte. Ltd., Singapura (37,50%), PT Metropolitan Persada Internasional (36,70%) dan DBS Bank LTD S/A PTSL as Trustee of NS ASEAN Hospitality and Real Estate Fund (14,68%). Aktivitas dasar usahanya meliputi real estate, penjualan, developer, menjalankan usaha dalam bidang jasa termasuk pembangunan perumahan, apartemen, kondominium, hotel, kawasan pariwisata, dan pusat-pusat komersial melakukan investasi pada entitas anak serta banyak lagi. Pada 20 Juni 2011 itu adalah sejarah permulaan perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia.

k. PT Paramita Bangun Sarana Tbk

PT ini sejak berdirinya bertepatan ditanggal 27 November 2002 serta tahun pertamakali melaksanakan aktivitas operasionalnya yaitu saat 2002. Beralamatkan di Jln. Petojo Utara VI No. 6 Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat 10130-Indonesia yang tentu saja itu adalah kantor pusatnya. Daftar pemilik saham diantaranya ialah : PT Ascend Bangun Persada (40,80%) dan PT Sigma

Mutiara (39,20%). Aktivitas dasar usahanya meliputi bergerak dalam bidang konstruksi bangunan sipil, mekanikal dan elektrik. Pada 28 September 2016 itu adalah sejarah permulaan perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia.

l. PT Plaza Indonesia Realty Tbk

PT ini sejak berdirinya bertepatan ditanggal 05 Nopember 1983 serta tahun pertamakali melaksanakan aktivitas operasionalnya yaitu saat 1990. Beralamatkan di The Plaza Office Tower Lt. 10, Jl. MH. Thamrin Kav. 28-30, Jakarta Pusat-Indonesia yang tentu saja itu adalah kantor pusatnya. Daftar pemilik saham diantaranya ialah Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) (35,71%), Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) (25,92%) dan MNC Land Tbk (KPIG) (19,90%). Aktivitas dasar usahanya meliputi bidang perhotelan, pusat perbelanjaan, perkantoran dan apartemen serta banyak lagi. Pada 15 Juni 1992 itu adalah sejarah permulaan perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia.

m. PT Suryamas Dutamakmur Tbk

PT ini sejak berdirinya bertepatan ditanggal 21 September 1989 serta tahun pertamakali melaksanakan aktivitas operasionalnya yaitu saat 1993. Beralamatkan di Sudirman Plaza Business Complex, Plaza Marein Lt. 16, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910-Indonesia yang tentu saja itu adalah kantor pusatnya. Daftar pemilik saham diantaranya ialah Top Global Limited (72,96%), Far East Holding Ltd. (16,04%) dan Martos Investment Inc. (7,62%). Aktivitas dasar usahanya meliputi perdagangan umum, real estat dan bangunan pada umumnya, antara lain sebagai developer, pemborong,

perencana, penyelenggara pelaksana pembuatan gedung, rumah, jalan, jembatan, landasan dan instalatir serta banyak lagi. Pada 12 Oktober 1995 itu adalah sejarah permulaan perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia.

n. PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk

PT ini sejak berdirinya bertepatan ditanggal 22 Mei 1985 serta tahun pertamakali melaksanakan aktivitas operasionalnya yaitu saat Februari 1994. Beralamatkan di Gedung Ribens Autocars, Jl. R. S Fatmawati No. 188, Jakarta Selatan-Indonesia yang tentu saja itu adalah kantor pusatnya. Daftar pemilik saham diantaranya ialah Richard Wiriahardja (pengendali) (36,50%), PT Artha Era Primayasa (19,18%), Michella Ristiadewi (8,42%), Siaw Yunus Subandi (6,57%) dan Maria Florentina Tulolo (5,61%). Aktivitas dasar usahanya meliputi dalam bidang real estat dan kontraktor serta banyak lagi. Pada 19 Desember 1997 itu adalah sejarah permulaan perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia.

o. PT Sitara Propertindo Tbk

PT ini sejak berdirinya bertepatan ditanggal 1 Juni 2006 serta tahun pertamakali melaksanakan aktivitas operasionalnya yaitu saat 2006. Beralamatkan di Wisma 77 Lt. 19, Jl. Letjend. S Parman Kav. 77, Kel Slipi, Kec. Palmerah, Jakarta Barat 11410-Indonesia yang tentu saja itu adalah kantor pusatnya. Daftar pemilik saham diantaranya ialah PT Surya Buana Makmur (58,55%) dan Nuevo Asia Global Opportunities Fund (6,77%). Aktivitas dasar usahanya meliputi pembangunan rumah, apartemen (rusun) pertokoan dan

pasar baik langsung maupun melalui anak usaha serta banyak lagi. Pada 11 Juli 2014 itu adalah sejarah permulaan perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini statistik deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data variabel nilai perusahaan, efisiensi modal kerja dan *good corporate governance*. Penelitian ini terdapat variabel independen yaitu Efisiensi Modal Kerja dan *Good Corporate Governance*. Adapun variabel dependennya yaitu Nilai Perusahaan. Sampel dalam penelitian ini pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Pengolahan data yang dilakukan dalam menganalisis penelitian ini melalui program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 22.0. Pengukuran statistik deskriptif dalam penelitian ini berupa jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, mean atau rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif pada tahun 2016-2020 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

a. Efisiensi Modal Kerja

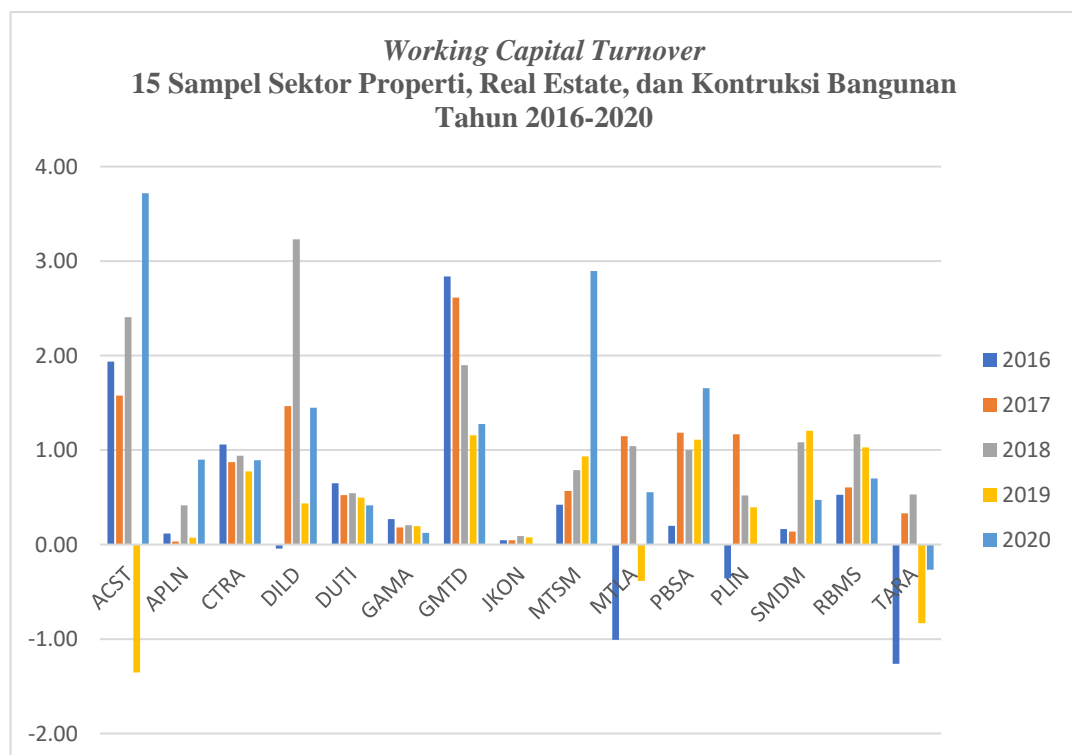
Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja adalah *Working Capital Turnover* (WCT). Hasil analisis statistik deskriptif variabel *Working Capital Turnover* untuk data pada periode 2016-2020 disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif *Working Capital Turnover*

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| WCT | 75 | -1.35 | 3.84 | .8240 | .99600 |
| Valid N (listwise) | 75 | | | | |

Sumber: Olah Data SPSS (2021)

Padahal hasil tabel *Descriptive Statistic* dari 75 data, dapat dilihat nilai dari Efisiensi Modal Kerja yang dihitung dengan rumus *Working Capital Turnover* (X1) memiliki nilai minimum sebesar -1,35, nilai maximum sebesar 3,84, nilai mean atau rata-rata sebesar 0,8240 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,99600.



Grafik 1

Data *Working Capital Turnover*

Dilihat dari pengamatan gambaran diatas, bahwa rendah tingginya efisiensi modal kerja dari 15 perusahaan sektor properti, realestate dan kontruksi bangunan yg mana sang penulis melakukan seleksi pemillihan dengan periode 5 tahun dari sejumlah sampel yg sudah ditentukan dan diketahui tingkatan *Working Capital Turnover* maksimum pada tahun 2016 sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada hasil data PTGowa Makassar Tourism DevelopmentTbk (GMTD) dengan hasil perhitungan senilai 2,84 sebaliknya tingkat *working capital turnover* dengan nilai minimum terjadi tahun 2016 sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTSitara PropertindoTbk (TARA) dengan hasil perhitungan senilai -1,26. Pada tahun 2017 *Working Capital Turnover* maksimum sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTGowa Makassar Tourism DevelopmentTbk (GMTD) dengan hasil perhitungan senilai 2,61 kebalikan dari itu tingkat *working capital turnover* dengan nilai minimum tahun 2017 sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTAgun Podomoro LandTbk (APLN) dengan hasil perhitungan senilai 0,03. Pada tahun 2018 *working capital turnover* maksimum sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTIntiland DevelopmentTbk (DILD) dengan hasil perhitungan senilai 3,23 kebalikan dari itu tingkat *working capital turnover* dengan nilai minimum tahun 2018 sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTJaya Konstruksi Manggala PratamaTbk (JKON) dengan hasil perhitungan senilai 0,03. Pada tahun 2019 *working capital turnover* maksimum sesuai dalam lampiran

penggambaran diatas berada pada PTSuryamas DutamakmurTbk (SMDM) dengan hasil perhitungan senilai 1,21 kebalikan dari itu tingkat *working capital turnover* dengan nilai minimum tahun 2019 sesuai dalam lampiran penggambaran diatas berada pada PTAcset IndonusaTbk (ACST) dengan hasil perhitungan senilai -1,35. Pada tahun 2020 *working capital turnover* maksimum sesuai dalam lampiran penggambaran diatas berada pada PTAcset IndonusaTbk (ACST) dengan hasil perhitungan senilai 3,72 kebalikan dari itu tingkat *working capital turnover* dengan nilai minimum tahun 2020 sesuai dalam lampiran penggambaran diatas berada pada PTSitara PropertindoTbk (TARA) dengan hasil perhitungan senilai -0,27 Tinggi rendahnya tingkat efisiensi modal kerja menunjukkan sebagaimana mestinya satu perusahaan bisa memperhitungkan kompetensi perusahaannya berikut dalam persoalan pencapaian keberhasilan usahanya, jika suatu pengolahan modalkerja meningkat jadi baik makadari itu penghasilan akan keuntungan akan jauh lebih meningkat seiring dengan penerapan perputaran modal yg efisien.

b. *Good Corporate Governanace*

Dari pengamatan dan peninjauan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini dalam memperhitungkan *good corporate governance* menggunakan indikator proporsi dewankomisaris independen dan komiteaudit. Hasil analisis statistikdeskriptif variabel *Good CorporateGovernanace* dengan indikator proporsi dewan komisaris

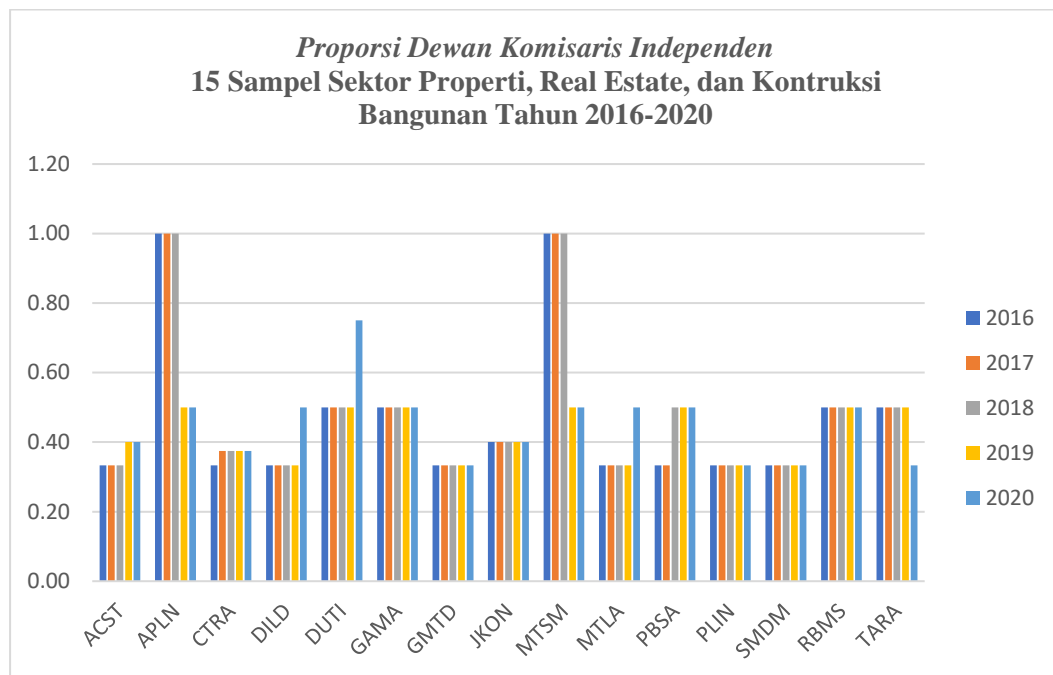
independen untuk data pada periode 2016-2020 digambarkan didalam lampiran tabel berikutini :

Tabel 7
Hasil Uji Proporsi Dewan Komisaris Independen

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| PDKI | 75 | .33 | .75 | .4336 | .09979 |
| Valid N (listwise) | 75 | | | | |

Sumber: Olah Data SPSS (2021)

Pada deskriptif diatas merupakan perhitungan sejumlah 75 data, telah digambarkan dengan nilai *Good Corporate Governance* nan diperjelas dengan cara perhitungan Proporsi Dewan Komisaris Independen dari itu diperoleh nilai minimum dengan hasil perhitungan senilai 0,33% nilai maximum dengan hasil perhitungan senilai 0,75%, nilai mean atau rata-rata dengan hasil perhitungan senilai 0,4336 dan memiliki nilai standar deviasi dengan hasil perhitungan senilai 0,09979.



Grafik 2

Data Proporsi Dewan Komisaris Independen

Pada grafik diatas, dapat diketahui *good corporate governance* dengan perhitunga proporsi dewankomisaris independen dari 15 perusahaan sektor properti, realestate dan kontruksi bangunan yg setiap perusahaan peneliti menarik data dari 5 tahun sebanyak sample yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahun 2016 proporsi dewan komisaris independen maksimum sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTAgung Podomoro LandTbk (APLN) dengan hasil perhitungan senilai 1,00 kebalikan dari itu tingkat proporsi dewan komisaris independen dengan nilai minimum tahun 2016 sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTAcset IndonusaTbk (ACST) dengan hasil perhitungan senilai 0,33. Pada tahun 2017 proporsi dewan komisaris independen

maksimum sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTMetro RealtyTbk (MTSM) dengan hasil perhitungan senilai 1,00 kebalikan dari itu tingkat proporsi dewan komisaris independen dengan nilai minimum tahun 2017 sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTSuryamas DutamakmurTbk (SMDM) dengan hasil perhitungan senilai 0,33. Pada tahun 2018 proporsi dewan komisaris independen maksimum sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTagung Podomoro LandTbk (APLN) dengan hasil perhitungan senilai 1,00 kebalikan dari itu tingkat proporsi dewan komisaris independen dengan nilai minimum tahun 2018 sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTPlaza Indonesia RealtyTbk (PLIN) dengan hasil perhitungan senilai 0,33. Pada tahun 2019 proporsi dewan komisaris independen maksimum sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTGading DevelopmentTbk (GAMA) dengan hasil perhitungan senilai 0,50 kebalikan dari itu tingkat proporsi dewan komisaris independen dengan nilai minimum tahun 2019 sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTIntiland DevelopmentTbk (DILD) dengan hasil perhitungan senilai 0,33. Pada tahun 2020 proporsi dewan komisaris independen maksimum sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTDuta PertiwiTbk (DUTI) dengan hasil perhitungan senilai 0,75 kebalikan dari itu tingkat proporsi dewan komisaris independen dengan nilai minimum tahun 2020 sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTGowa Makassar Tourism DevelopmentTbk (GMTD) dengan hasil perhitungan senilai 0,33.

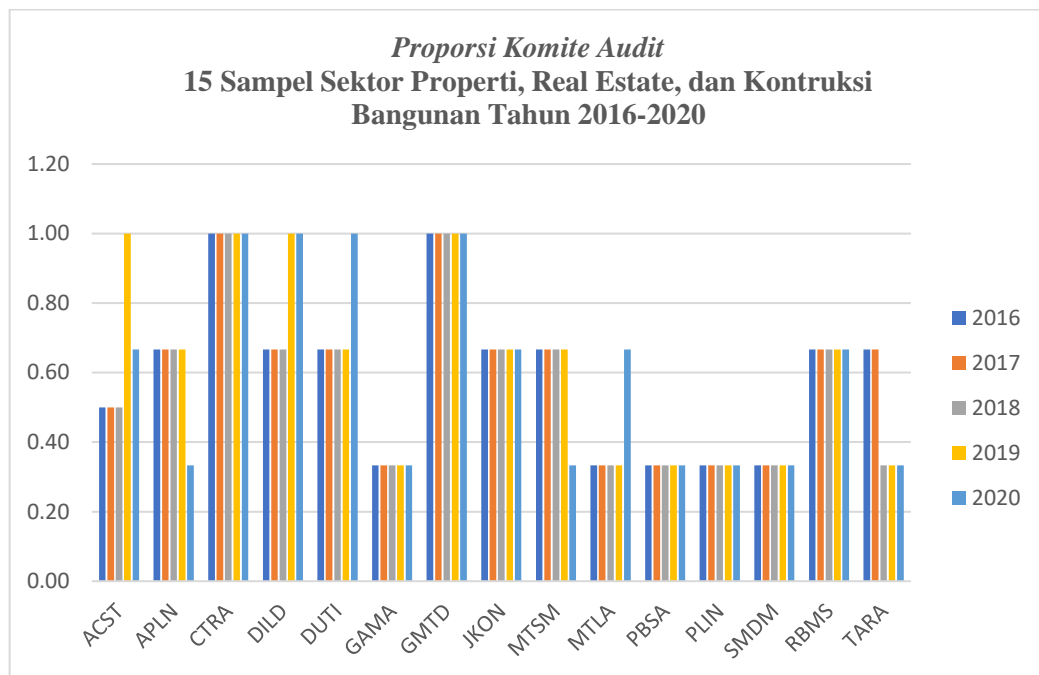
Hasil analisis statistik deskriptif variabel *Good Corporate Governanace* dengan indikator komite audit dari hasil pengamatan peneliti ditahun atau periode yang sudah ditentukan sebelumnya bisa diketahui melalui tabel dibawahini :

Tabel 8
Hasil Uji Komite Audit

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| KA | 75 | .33 | 1.00 | .5796 | .25790 |
| Valid N (listwise) | 75 | | | | |

Sumber: Olah Data SPSS (2021)

Pada hasil tabel *Descriptive Statistic* dari 75 data, dapat dilihat nilai dari *Good Corporate Governance* yang dihitung dengan Komite Audit (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,33% nilai maximum sebesar 1,00%, nilai mean atau rata-rata sebesar 0,5796 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,25790.



Grafik 3
Data Komite Audit

Dilihat dari pengamatan gambaran diatas, bahwa rendah tingginya data *good corporate governance* dengan inndikator komite audit dari 15 perusahaan sektor properti, realestate dan kontruksi bangunan yg mana sang penulis melakukan seleksi pemillihan dengan periode 5 tahun dari sejumlah sampel yg sudah ditentukan dan diketahui. Pada tahun 2016 komite audit maksimum sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTGowa Makassar Tourism DevelopmentTbk (GMTD) dengan hasil perhitungan senilai 1,00, kebalikan dari itu tingkat komite audit dengan nilai minimum tahun 2016 sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTRistia Bintang MahkotasejatiTbk (RBMS) dengan hasil perhitungan senilai 0,33. Pada tahun 2017 komite audit maksimum sesuai

dalam lampiran penggambaran diatas berada pada PTCiputra DevelopmentTbk (CTRA) dengan hasil perhitungan senilai 1,00 kebalikan dari itu tingkat komite audit dengan nilai minimum tahun 2017 sesuai dalam lampiran penggambaran diatas berada pada PTGading DevelopmentTbk (GAMA) dengan hasil perhitungan senilai 0,33. Pada tahun 2018 komite audit maksimum sesuai dalam lampiran penggambaran diatas berada pada PTCiputra DevelopmentTbk (CTRA) dengan hasil perhitungan senilai 1,00 kebalikan dari itu tingkat komite audit dengan nilai minimum tahun 2018 sesuai dalam lampiran penggambaran diatas berada pada PTSitara PropertindoTbk (TARA) dengan hasil perhitungan senilai 0,33. Pada tahun 2019 komite audit maksimum sesuai dalam lampiran penggambaran diatas berada pada PTAcset IndonusaTbk (ACST) dengan hasil perhitungan senilai 1,00 kebalikan dari itu tingkat komite audit dengan nilai minimum tahun 2019 sesuai dalam lampiran penggambaran diatas berada pada PTSitara PropertindoTbk (TARA) dengan hasil perhitungan senilai 0,33. Pada tahun 2020 komite audit maksimum sesuai dalam lampiran penggambaran diatas berada pada PTCiputra DevelopmentTbk (CTRA) dengan hasil perhitungan senilai 1,00 kebalikan dari itu tingkat komite audit dengan nilai minimum tahun 2020 sesuai dalam lampiran penggambaran diatas berada pada PTGading DevelopmentTbk (GAMA) dengan hasil perhitungan senilai 0,33.

c. Nilai Perusahaan

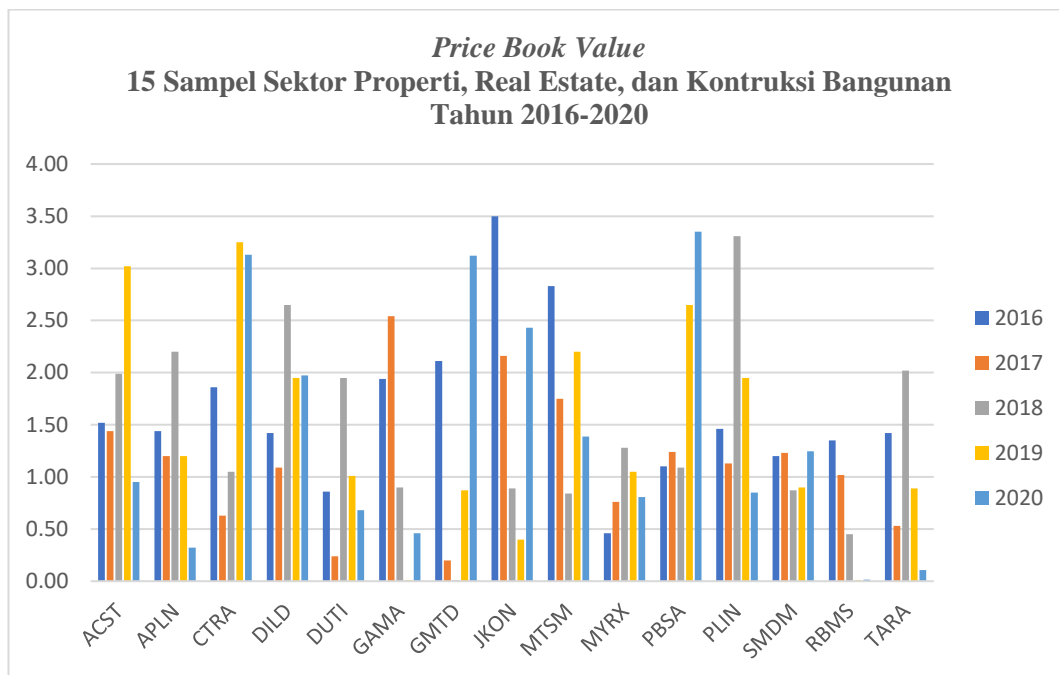
Dari pengamatan dan peninjauan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini dalam memperhitungkan nilai perusahaan memakai cara perhitungan *Price Book Value* (Y). Hasil akhir dari menganalisis yang didasari oleh tabel statistik deskriptif variabel *Price Book Value* (PBV) dari olahan pengamatan peneliti ditahun atau periode yang sudah ditentukan sebelumnya bisa diketahui melalui tabel dibawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji *Price Book Value*

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| PBV | 75 | .02 | 3.50 | 1.3972 | .93575 |
| Valid N (listwise) | 75 | | | | |

Sumber: Olah Data SPSS (2021)

Statistik deskriptif diatas merupakan perhitungan sejumlah 75 data, telah digambarkan dengan nilai Nilai Perusahaan nan diperjelas dengan cara perhitungan *Price Book Value* (Y) diperoleh nilai minimum dengan hasil perhitungan senilai 0,02% nilai maximum dengan hasil perhitungan senilai 3,50%, nilai mean atau rata-rata dengan hasil perhitungan senilai 1,3972 dan diperoleh nilai standar deviasi dengan hasil perhitungan senilai 0,93575.



Grafik 4
Data Price Book Value

Dilihat dari pengamatan gambaran diatas, bahwa rendah tingginya data nilai perusahaan dengan perhitungan *Price Book Value* dari 15 perusahaan sektor properti, realestate dan kontruksi bangunan yg mana sang penulis melakukan seleksi pemillihan dengan periode 5 tahun dari sejumlah sampel yg sudah ditentukan dan diketahui. Pada tahun 2016 *price book value* maksimum sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTJaya Konstruksi Manggala PratamaTbk (JKON) dengan hasil perhitungan senilai 3,50 kebalikan dari itu tingkat *price book value* dengan nilai minimum tahun 2016 sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTHanson InternationalTbk (MYRX) dengan hasil perhitungan

senilai 0,46. Pada tahun 2017 price book value maksimum sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTGading DevelopmentTbk (GAMA) dengan hasil perhitungan senilai 2,54 kebalikan dari itu tingkat price book value dengan nilai minimum tahun 2017 sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTGowa Makassar Tourism DevelopmentTbk (GMTD) dengan hasil perhitungan senilai 0,20. Pada tahun 2018 price book value maksimum sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTPlaza Indonesia RealtyTbk (PLIN) dengan hasil perhitungan senilai 3,31 kebalikan dari itu tingkat price book value dengan nilai minimum tahun 2018 sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTGowa Makassar Tourism DevelopmentTbk (GMTD) dengan hasil perhitungan senilai 0,01. Pada tahun 2019 price book value maksimum sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTCiputra DevelopmentTbk (CTRA) dengan hasil perhitungan senilai 3,25 kebalikan dari itu tingkat price book value dengan nilai minimum tahun 2019 sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTGading DevelopmentTbk (GAMA) dengan hasil perhitungan senilai 0,01. Pada tahun 2020 price book value maksimum sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTParamita Bangun SaranaTbk (PBSA) dengan hasil perhitungan senilai 3,35 kebalikan dari itu tingkat price book value dengan nilai minimum tahun 2020 sesuai dalam lampiran pengambaran diatas berada pada PTRistia Bintang MahkotasejatiTbk (RBMS) dengan hasil perhitungan senilai 0,02.

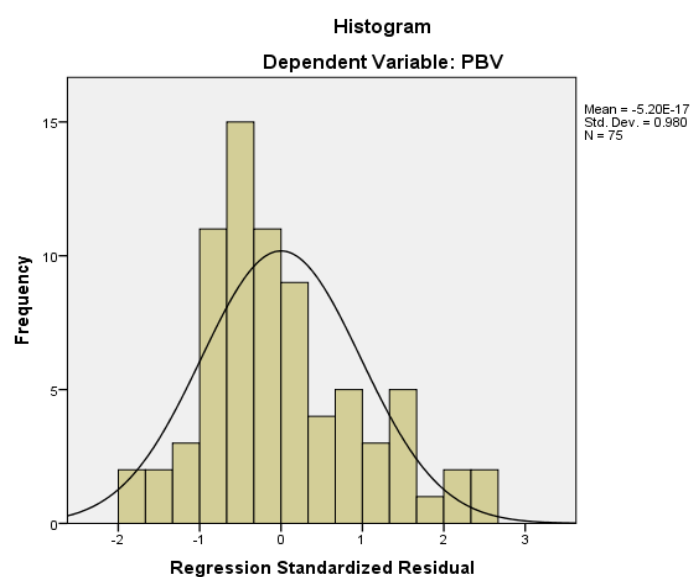
C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebagai syarat untuk suatu model regresi suatu model regresi yang baik yaitu dapat memenuhi asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelas. Selanjutnya bisa digambarkan melalui penjelasan pengujian yang sudah diperoleh dari perhitungan peneliti dibawah ini:

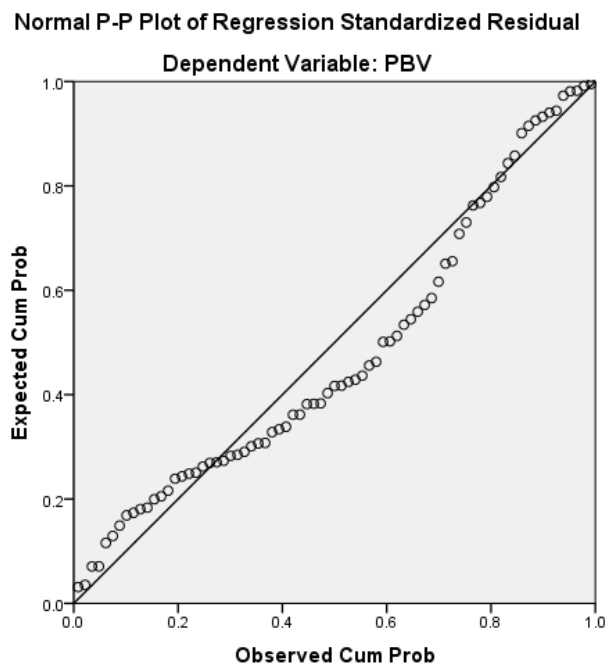
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2016:154). Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah nilai residual berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik :



Gambar 2

Histogram Uji Normalitas



Gambar 3

Normal P-P Plot

Tabel 10

Uji Statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|--|-------------------------|
| N | | | 75 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | | .0000000 |
| | Std. Deviation | | .89376963 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | .125 |
| | Positive | | .125 |
| | Negative | | -.070 |
| Test Statistic | | | .125 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | .005 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah Data SPSS (2021)

Didasari oleh tabel 10 diatas perolehan ujnormalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogorovsmirnov* test memiliki nilai test statistic dengan hasil perhitungan senilai 0,125 dan nilai *asym significance (2-tailed)* dengan hasil perhitungan senilai 0,005. Ha ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi tidak normal, karena memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05 adengan sebutan lain 5% ($0,005 < \text{dari } 0,05$). Dikarenakan data yang beredar tidak normal dengan kata lain terdapat beberapa data yang memiliki nilai ekstrim, maka dapat ditransformasi dengan cara data outlier. Outlier merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh pengamatan-pengamatan lainnya serta timbul dalam formasi nilai ekstrem bisa untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel kombinasi (Ghozali, 2016:41).

Selanjutnya lampirkan penggambaran dari pengolahan pengkajian normalitas dengan cara *one sample kolmogorovsmirnov* sesudah dilakukan *outlier* :

Tabel 11
Uji Statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) Setelah di Outlier

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 54 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -.0111290 |
| | Std. Deviation | .84811355 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .113 |
| | Positive | .113 |
| | Negative | -.080 |
| Test Statistic | | .113 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .083 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah Data SPSS (2021)

Setelah ditransformasi dengan penggunaan cara *dioutlier*, maka asil kajian normalitas didalam penggunaan *onesample kolmogorovsmirnovtest* memiliki nilai *teststatistic* dengan hasil perhitungan senilai 0,113 dan nilai *asympt. significansi (2-tailes)* dengan hasil perhitungan senilai 0,083 bertambah besaran diangka 0,05 atau 5%. Maka memiliki peningkatan signifikansinya jauh sedari 0,05 ($0,083 > 0,05$) sebagaimana yang telah dipelaskan dari hal tersebut diketahui informasi residual beredar secara normal seta melengkapi persyaratan dalam normalitas pengkajian asumsi klasik.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan diantara variabel independen. Jika terdapat variasi independensi saling berhubungan, bahwa variasi-variasi yang disebutkan tak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variasi variasi independent yang kadar hubungannya antarsesama variasi independent sama dengan nol (Ghozali, 2016:104). Cara pendeteksian ada atau tiadanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya *Varianc Inflation Factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai sebagai cara penjelasan jika ada terjadi

multikol yaitu memiliki toleransi bernilai $\leq 0,10$ dengan peninjauan lain dari angka Variance Inflation Factor (VIF) ≥ 10 .

Tabel 12
Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | WCT | .799 | 1.251 |
| | PDK1 | .879 | 1.137 |
| | KA | .899 | 1.112 |

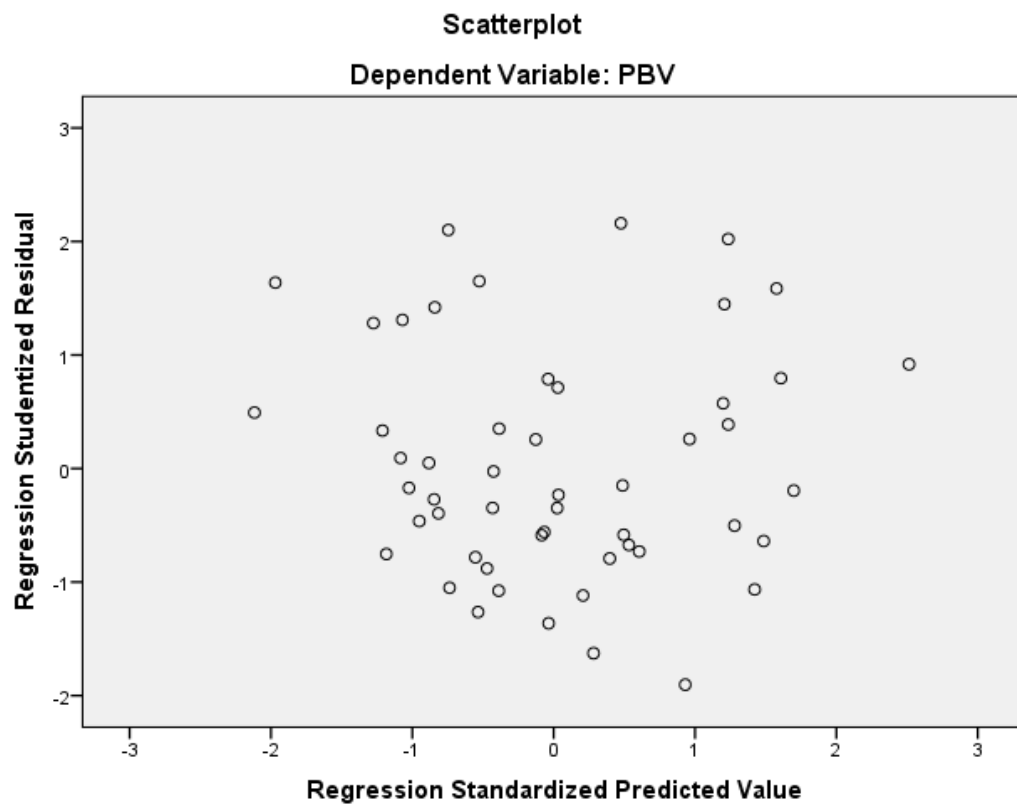
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Olah Data SPSS (2021)

Penggambaran tabel diatas memperjelas pembuktian bahwasanya semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ dengan juga *variance inflation factor* (VIF) bernilai jauh lebih kecil 10, maka bisa disimpulkan semua variabel independen tak terkena gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika pengamatan satu ke pengamatan lain menunjukkan *variance residual* tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dalam grafik *scatterplot* yang dapat dilihat dibawa ini:



Gambar 4

Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat model dengan pola yang spesifik, setiap titiknya memencar di bawah serta di atas nilai 0 pada garis Y. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih menjamin keakuratan digunakan uji *glejser*, dengan cara regresi nilai *absoluteresidual* terhadap variabel independen.

Adapun dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05 dengan kata lain 5%, maka dapat diartikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam mode regresi. Berikut hasil dari uji glejser:

Tabel 13
Hasil Uji Glejser

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | |
| | | B | Std. Error | Beta | |
| 1 | (Constant) | 1.127 | .380 | | 2.966 |
| | WCT | -.093 | .086 | -.167 | -1.083 |
| | PDKI | -1.072 | .731 | -.216 | -1.467 |
| | KA | .174 | .277 | .091 | .628 |

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Olah Data SPSS (2021)

Berdasarkan pada penggambaran diatas uji glejser menunjukkan bahwa semua variabel independen diperoleh nilai signifikansi lebih esar dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .688 ^a | .473 | .385 | .83947 | 1.722 |

a. Predictors: (Constant), KA, PDKI, WCT

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Olah Data SPSS (2021)

Berlandaskan acuan perolehan dari uji autokorelasi pada tabel 14 diperoleh nilai DW sebesar 1,971 nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel sebanyak 75 dan dengan nilai du sebesar 1,7092 nilai $4 - du$ sebesar 2,2908. Hasilnya adalah $1,971 > 1,7092 < 2,2908$ oleh karena itu nilai DW 1,971 lebih besar dari du 1,7092 dan kurang dari $4 - du$ 2,2908 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak terdapat autokorelasi.

2. Regresi Linier Berganda

Ditunjukkan sebagai cara memperkirakan dan mengetahui pengaruh variabel bebas yakni *Working Capital Turnover* dan *Good Corporate Governance* dalam hal proporsi Dewan Komisaris

independen dan komite audit terhadap variabel terikat yaitu *Price Book Value*. Berikut ini hasil regresi linier berganda :

Tabel 15
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | |
| | | B | Std. Error | Beta | |
| 1 | (Constant) | 2.374 | .631 | | 3.763 |
| | WCT | -.342 | .142 | -.346 | -2.407 |
| | PDKI | -2.891 | 1.213 | -.327 | -2.383 |
| | KA | .959 | .460 | .282 | 2.082 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Olah Data SPSS (2021)

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda 15 diperoleh hasil dari kolom B, nilai *constant* sebesar 2,374; nilai koefisien *working capital turnover* (WCT) sebesar -0,342; nilai koefisien proporsi dewan komisaris independen (PDKI) sebesar -2,891; nilai koefisien komite audit sebesar 0,959. Maka persamaan regresinya adalah :

$$PBV = 2,374 - 0,342 \text{ WCT} - 2,891 \text{ PDKI} + 0,959 \text{ KA}$$

Berdasarkan pada penafsiran padanan diatas bisa dilaksanakannya analisis tentang besaran tiap hubungan pengaruh variabel independen

berkenaan dengan variabel dependen mampu dijelaskan serta diuraikan sebagai berikut:

- a. Angka *constant* terbilang 2,374 yang bisa tafsirkan jika variabel independen yg diketahui dari nilai *working capital turnover* (WCT), *good corporate governance* dalam hal proporsidewan komisaris independen (PDKI) dan komite audit (KA) bernilai konstan atau nol maka nilai *price book value* (PBV) bernilai 2,374.
- b. Nilai variabel *working capital turnover* (WCT) menunjukkan koefisien regresi memiliki angka bernilai -0,342 dan bertanda negatif dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *working capital turnover* (WCT) senilai 1% dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan *price book value* (PBV) sebesar -0,327.
- c. Nilai variabel *good corporate governance* dalam hal proporsidewan komisaris independen (PDKI) menunjukkan koefisien regresi memiliki angka bernilai -2,891 dengan tanda negatif bisa berarti bahwa tiap kenaikan nilai proporsidewan komisaris independen (PDKI) bernilai 1% dengan dugaan variabel lain konsisten maka dapat menurunkan *price book value* (PBV) sebesar -2,891.
- d. Nilai variabel *good corporate governance* dalam hal komite audit (KA) menunjukkan nilai koefisien regresi dengan nilai 0,959 dengan tanda positif berarti bahwa tiap kenaikan nilai komite audit (KA)

sebanyak 1% dengan anggapan variabel lain konsisten maka dapat menambah nilai *price book value* (PBV) senilai 0,959.

- e. Buah dari persamaan Regresi Linier Berganda diatas bias diartikan bahwa Nilai Perusahaan (PBV) berpengaruh dan signifikan oleh Efisiensi Modal Kerja (WCT) dan *Good Corporate Governance* (PDKI dan KA).

3. Pengujian Hipotesis

- a. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Pengkajian statistik padadasar nya menunjukkan sejauh apa hubungan suatu variabel penjelas atau independent secara individual didalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Dalam menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan dengan cara berdasarkan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih kecil 0,05 dengan arti lain senilai lima persen, maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Namun apabila nilai signifikansi lebih besar per 0,05 dengan arti lain lima persen, maka hipotesis ditolak alias dikatakanlah tak ada signifikansi

Tabel 16
Hasil Uji Signifikan Secara Parsial (Uji Statistik t)

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2.374 | .631 | | 3.763 | .000 |
| WCT | -.342 | .142 | -.346 | -2.407 | .020 |
| PDKI | -2.891 | 1.213 | -.327 | -2.383 | .021 |
| KA | .959 | .460 | .282 | 2.082 | .042 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Olah Data SPSS (2021)

Berdasarkan tabel uji signifikan secara parsial (uji t) 16 dapat dijelaskan sebagaimana mestinya dibawah ini :

- 1) Efisiensi modalkerja yang diukur dengan *workingcapital turn over* (WCT) menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,407 dengan tanda negatif dan nilai signifikan sebesar 0,020. Karena taraf signifikan $0,020 < 0,05$, bisa ditarik kesimpulan bahwa efisiensi modalkerja berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan yg diukur memakai aturan *price bookvalue* (PBV).
- 2) *Good corporate governance* didalam hal proporsi dewan komisarisindependen (PDKI) menunjukkan angka t hitung bernilai -2,383 dengan tanda negatif dan nilai signifikan sebesar 0,021. Karena taraf signifikan $0,021 < 0,05$, makadari itu bisa ditarik kesimpulan bahwa proporsi dewankomisaris independen (PDKI) berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan yg memakai perhitungan *price bookvalue* (PBV).

3) *Good corporate governance* dalam hal komite audit (KA) menunjukkan nilai thitung senilai 2,082 dengan tanda positif nan nilai signifikanai senilai 0,042. Karena taraf signifikan 0,042 < 0,05, bisa ditarik kesimpulan bahwa komiteaudit (KA) berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan yg memakai perhitungan *price book value* (PBV).

b. Uji Signifikan secara Simultan (Uji F)

Pengkajian statistik F pada dasarnya dipakai sebagai acuan mengetahui ada atau tiadanya pengaruh scara bersamaan (simultan) variabelindependen terhadap variabeldependen. Berikut ini adalah hitungan dari pengujian nilai F :

Tabel 17
Uji Signifikan secara Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 7.429 | 3 | 2.476 | 3.498 | .022 ^b |
| | Residual | 35.398 | 50 | .708 | | |
| | Total | 42.828 | 53 | | | |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KA, PDKl, WCT

Sumber: Olah Data SPSS (2021)

Penjelasan penggambaran ditabel 17 pengkajian signifikansi secarasimultan (uji F) menunjukkan nilaiF hitung sebesar 3,498 dan nilai signifikansi sebesar 0,022 serta perolehan nilai F_{tabel} dengan taraf

(α) = 0,05 dengan df pembilang 3 dan df penyebut yaitu 50 sebesar 2,79. Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} 2,79 ($3,498 > 2,79$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,022 < 0,05$). Maka bisa disimpulkan bahwa *working capital turnover* (WCT), *good corporate governance* dalam hal proporsi dewan komisaris independen dan komit audit berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap *price book value* (PBV).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan nilai R^2 yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .688 ^a | .473 | .385 | .83947 |

a. Predictors: (Constant), KA, PDKI, WC

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Olah Data SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 18 uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,124 atau 12,4%. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa 12,4% merupakan besarnya nilai variasi variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Bisa dijelaskan oleh pengaruh antar variabel independen *working capital turnover* (WCT), *good corporate governance* (GCG) dalam hal proporsi dewan komisaris independen dan komite audit secara bersama-sama terhadap variabel dependen nilai perusahaan (PBV). Sedangkan sisanya sebesar 87,6% dari aspek-aspek lain yang bukan berasal dari dalam bentuk ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini yang berdasarkan dari uji yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) terhadap *Price Book Value* (PBV).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan efisiensi modal kerja yang perhitungannya menggunakan pengukuran nilai *working capital turnover* (WCT) menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,407 dengan tanda negatif dan nilai signifikan sebesar 0,020. Karena taraf signifikan $0,020 < 0,05$, maka hal ini berarti hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Adanya beberapa gagasan yang bermacam terkait arti modalkerja. Menurut Kasmir (2010:210) modalkerja dijabarkan sebagai modal yang digunakan untuk membayar operasional perusahaan sehari-hari, yang pada dasarnya memiliki jangka waktu tidak panjang. Modalkerja diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki satu perusahaan. Atau pun dengan kata lain modalkerja bagian dari investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Seringkali modalkerja dipergunakan sekian kali dalam suatu periode.

Implikasi teoritis dalam penelitian ini, efisiensi modalkerja yang besar bisa mempengaruhi tingkat nilai perusahaan dikarenakan modalkerja yang dikelola perusahaan tersebut baik atau bisa disebut efisien. Perusahaan dengan modal kerja yang efektif tentu akan melakukan aktivitas perusahaannya dengan berorientasi keuntungan tinggi yang sejalan dengan besarnya tingkat nilai perusahaan setiap periode perusahaan berjalan.

Hasil dari penelitian sebelumnya yang sudah dilalui oleh Agusentoso (2017), Noor (2017) dan Setyanto & Permatasari (2014) sepemikiran dengan peneliti yang mana menyatakan bahwa efisiensi modalkerja berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam hal Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan kepada perolehan yang didapat penelitian menunjukkan *Good corporate governance* yang diukur dengan proporsi dewan komisaris

independen (PDKI) menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,838 dengan tanda negatif dan nilai signifikan sebesar 0,021. Karena taraf signifikan $0,021 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Bisa ditarik kesimpulan bahwa *good corporate governance* dalam hal proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Pada hal ini berharganya kontribusi suatu pihak yang dinamakan dewan komisaris menyangkut pada pemberlakuan kaidah *good corporate governance*, dikarenakan pihak ini adalah suatu poros pusat dari satu *corporate governance* dan berkewajiban penjamin terlaksanannya strategi perusahaan, pengawasan manajemen dalam hal pengelolaan perusahaan, serta pihak yang mengharuskan perusahaan memberlakukan prinsip akuntabilitas, Sutedi (2012:156).

dewan komisaris bagian dari pihak manajemen yg aktif andil didalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer direktur atau komisaris) dan juga diserahkan kesempatan buat andil perolehan saham perusahaan (pemegang saham) dan melakukan kontrol pada arti luas atau umum serta pada arti sempit atau khusus searah padahal anggaran dasar serta pemberian pedoman kepada direksi, Hery (2017:98). Peningkatan nilai perusahaan merupakan tugas pokok bagi para dewan komisaris independen yang mana pada dasarnya pihak ini adalah sebagai peran utama dalam menjalankan kaidah kaidah perusahaan dalam *good corporate governance* dikarenakan dewan komisaris memangku tugas sebagai pengawas pada manajemen.

Hasil dari penilitan sebelumnya yang sudah dilalui oleh Sarafina & Saifi (2017) dan Dianawati (2016) telah memperjelas bahwa *good corporate governance* dalam hal proporsidewan komisarisindependen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam hal Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian *good corporate governance* yang diukur dengan komite audit (KA) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,082 dengan tanda positif dan nilai signifikan sebesar 0,042. Karena taraf signifikan $0,042 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *good corporate governance* dalam hal komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor properti, realstate dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Peningkatan kredibilitas merupakan salah satu tugas utama dari fungsi komite audit yang mana komite audit adalah bagian penting dalam pelaksanaan *good corporate governance* dengan begitu tugas sebagai pihak yang membantu wewenang dewan komisaris dalam pengawasan pelaporan finansial manajemen perusahaan.. Pada hasil penelitian ini sejalan dengan anggapan semakin banyak total bagian komite audit maka didapatkanlah perolehan hasil dari nilai perusahaan beserta keuntungan lainnya.

Hasil dari penilitan sebelumnya yang sudah dilalui oleh Sarafina & Saifi (2017) dan Dianawati (2016) sepemikiran dengan peneliti yg mana

menyatakan bahwa *good corporate governance* dalam hal komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai F menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja dan *good corporate governance* dengan proporsi Dewan Komisaris independen maupun Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Bisa dilihat dan ditemui melalui hasil pengkajian statistik F didapatkan angka F_{hitung} senilai 3,498 > F_{tabel} senilai 2,79 dengan pengujian signifikansi analisis regresi linier berganda *Price Book Value* (PBV) signifikansi sebesar 0,022. Jika *Price Book Value* (PBV) itu digambarkan dan diartikan dengan 0,05 dengan kata lain 5% maka angka $0,022 < 0,05$, angka 0,022 lebih kecil dari 0,05. Hal ini diartikan efisiensi modal kerja dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan termasuk didalam signifikansi di tingkat level signifikan 5%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Akhir dari pembahasan penguraian “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020” disertai penjelasan penjelasan yg sudah dijabarkan, oleh sebab itu sang penulis bisa mengampil dan juga menelaah berbagai kesimpulan antaranya ialah:

1. Terdapat pengaruh antara efisiensi modal kerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Terdapat pengaruh antara *good corporate governance* dalam hal proporsi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Terdapat pengaruh antara *good corporate governance* dalam hal komite audit independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Terdapat pengaruh secara simultan antara efisiensi modal kerja dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

B. Saran

Didasari oleh perhitungan penelitian yang sudah ditidakanjuti, makadengan inilah sang penulis mampu membagikan berbagai saran yang dapat menunjang penelitian selanjutnya berikutini :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini bagi calon penanam modal yg akan melakukan invest disuatu satu perusahaan yang akan menanamkan modal diharapkan menelaah suatu fakta yang bersifat relevansi yang bisa diakses juga sudah dipublikasikan agar menjadi prioritas pertimbangan dalam jual beli investasi.
2. Bagi perusahaan harusnya lebih mengedepankan lagi dalam pengaturan risiko yang bisa muncul dan fakta lapangan itu mampu dijadikannya suatu pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan prosedur perusahaan maupun perencanaan eputusan tuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu menjaga kepercayaan investo untuk berinvestasi di perusahaan properti, real state dan konstruksi bangunan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat yaitu dengan menambah jumlah sampel yang diteliti dan menambah variabel lain yang mempengaruhi luas pertumbuhan nilai perusahaan. Serta memperluas pengamatan dengan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S. (2011). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi 4*. Salemba Empat.
- Agusentoso, R. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *PEKOBIS*, 17-31. Retrieved from <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekobis/article/view/722>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dianawati, C. P. (2016). Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 1-18. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/424>
- Djarwanto. (2001). *Pokok-Pokok Anlisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fatimah, Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 51-67. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/4449>
- Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (2001). *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*, Edisi ke-2. Jakarta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS). Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. (2005). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hardiana, A. T., Wijaya, A. L., & Amah, N. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *SIMBA : Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 221-232. Retrieved from <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1145>

- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic* 3, 305-360. Retrieved from https://uclafinance.typepad.com/main/files/jensen_76.pdf
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian BUMN. (2011). Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara. Jakarta. Retrieved from <http://jdih.bumn.go.id/lihat/PER-01/MBU/2011>
- Komite National Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta. Retrieved from https://ecgi.global/sites/default/files/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf
- Lawi, G. F. (2020, Januari 22). *Dorong Ekonomi, Sektor Properti Diproyeksi Menggeliat di 2020*. Retrieved from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200122/9/1192959/dorong-ekonomi-sektor-properti-diproyeksi-menggeliat-di-2020>
- Martha, L. (2018). Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita* 3, 227-237. Retrieved from ejournal.ildikti10.id/index.php/benefita/article/view/3493/0
- Munawir, S. (2002). *Analisis Informasi Keuangan Edisi Pertama*. Yogyakarta: Liberty Yogya.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE

- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 109-117. Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2012>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 143-171. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/17817>
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tunggal, A. W. (2013). *Memahami Konsep Corporate Governance*. Jakarta: Havarindo.
- Warouw, C. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 366-375. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/12458>
- Wida, N. P., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 575-590. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9317/7877>
- <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>
- <http://britama.com/index.php/2013/08/sejarah-dan-profil-singkat-acst/>
- <http://britama.com/index.php/2013/08/sejarah-dan-profil-singkat-acst/>
- <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ctra/>

<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-dild/>
<http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-duti/>
<http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-gama/>
<http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-gmtd/>
<http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-jkon/>
<http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mtsm/>
<http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mtla/>
<http://britama.com/index.php/2016/09/sejarah-dan-profil-singkat-pbsa/>
<http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-plin/>
<http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-rbms/>
<http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-smdm/>
<http://britama.com/index.php/2014/07/sejarah-dan-profil-singkat-tara/>

LAMPIRAN

**Daftar Sampel Perusahaan Properti, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019**

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|-----|------|--|
| 1. | ACST | PT Acset Indonusa Tbk |
| 2. | APLN | PT Agung Podomoro Land Tbk |
| 3. | CTRA | PT Ciputra Development Tbk |
| 4. | DILD | PT Intiland Development Tbk |
| 5. | DUTI | PT Duta Pertiwi Tbk |
| 6. | GAMA | PT Gading Development Tbk |
| 7. | GMTD | PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk |
| 8. | JKON | PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk |
| 9. | MTSM | PT Metro Realty Tbk |
| 10. | MTLA | PT Metropolitan Land Tbk |
| 11. | PBSA | PT Paramita Bangun Sarana Tbk |
| 12. | PLIN | PT Plaza Indonesia Realty Tbk |
| 13. | RBMS | PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk |
| 14. | SMDM | PT Suryamas Dutamakmur Tbk |
| 15. | TARA | PT Sitara Propertindo Tbk |

HASIL PERHITUNGAN *WORKING CAPITAL TURNOVER*
15 SAMPEL PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONTRUKSI
BANGUNAN TAHUN 2016-2019

| Tahun | Perusahaan | Penjualan (Rp) | Aktiva Lancar (Rp) | Utang Lancar (Rp) | WCT |
|-------|------------|-------------------|--------------------|-------------------|-------|
| 2016 | ACST | 1,794,002,000,000 | 2,092,380,000,000 | 1,165,334,000,000 | 1.94 |
| | APLN | 60,069,521,230 | 8,173,958,870,000 | 7,654,752,699,000 | 0.12 |
| | CTRA | 6,739,315,000 | 13,679,419,000 | 7,311,044,000 | 1.06 |
| | DILD | 2,276,459,607,316 | 3,034,100,000,000 | 329,250,100,000 | -0.04 |
| | DUTI | 1,989,827,777,548 | 4,131,536,311,603 | 1,062,796,457,582 | 0.65 |
| | GAMA | 53,677,931,667 | 483,415,996,874 | 205,714,540,205 | 0.19 |
| | GMTD | 276,272,327,077 | 507,850,267,365 | 435,869,175,502 | 3.84 |
| | JKON | 46,509,405,870 | 2,496,151,083,000 | 1,474,480,965,000 | 0.05 |
| | MTSM | 24,809,405,083 | 61,971,183,173 | 3,250,110,882 | 0.42 |
| | MTLA | 1,143,372,190,000 | 2,172,521,190,000 | 837,279,300,000 | 0.86 |
| | PBSA | 1,269,538,220,084 | 732,037,006,350 | 285,447,096,369 | 2.84 |
| | PLIN | 165,920,458,400 | 833,290,615,000 | 930,849,091 | -0.36 |
| | SMDM | 494,722,625,665 | 8,204,601,290,400 | 5,186,556,830,960 | 0.16 |
| | RBMS | 17,945,000,000 | 37,853,000,000 | 3,761,000,000 | 0.53 |
| | TARA | 50,762,000,000 | 135,607,934,552 | 103,405,289,323 | -1.26 |
| 2017 | ACST | 3,026,989,000,000 | 4,717,565,000,000 | 3,706,890,000,000 | 3.00 |
| | APLN | 70,430,366,020 | 9,432,973,701,000 | 7,220,222,779,000 | 0.03 |
| | CTRA | 6,442,797,000 | 15,167,178,000 | 7,782,985,000 | 0.87 |
| | DILD | 2,202,820,510,610 | 3,606,928,000,000 | 2,103,192,000,000 | 1.46 |
| | DUTI | 1,718,746,728,686 | 4,449,119,467,288 | 1,172,699,957,282 | 0.52 |
| | GAMA | 66,581,958,479 | 544,418,432,081 | 173,511,729,486 | 0.18 |
| | GMTD | 227,499,858,134 | 496,232,085,534 | 415,365,986,414 | 2.61 |
| | JKON | 44,955,031,870 | 2,413,163,524,000 | 1,416,455,539,000 | 0.05 |
| | MTSM | 24,569,351,300 | 47,437,556,536 | 4,153,496,218 | 0.57 |
| | MTLA | 1,263,595,248,000 | 2,545,035,951,000 | 1,010,549,008,000 | 0.82 |
| | PBSA | 630,066,809,911 | 741,983,755,533 | 210,275,330,013 | 1.18 |
| | PLIN | 160,945,667,700 | 961,962,801,000 | 824,154,197,000 | 1.17 |
| | SMDM | 468,479,918,789 | 8,765,837,769,380 | 5,299,140,432,300 | 0.14 |
| | RBMS | 37,177,000,000 | 101,610,000,000 | 39,964,000,000 | 0.60 |
| | TARA | 51,302,000,000 | 172,653,139,464 | 17,948,384,083 | 0.33 |
| 2018 | ACST | 1,725,296,000,000 | 8,120,252,000,000 | 7,403,052,000,000 | 2.41 |
| | APLN | 18,062,369,550 | 8,275,422,732,000 | 7,838,705,276,000 | 0.41 |
| | CTRA | 7,670,405,000 | 16,151,959,000 | 7,994,843,000 | 0.94 |
| | DILD | 155,253,617,312 | 4,815,971,556,575 | 4,767,907,514,355 | 3.23 |
| | DUTI | 2,225,704,530,841 | 5,665,261,049,077 | 1,571,910,026,185 | 0.54 |
| | GAMA | 77,542,232,036 | 516,788,857,884 | 140,479,803,689 | 0.21 |
| | GMTD | 245,037,918,437 | 476,746,263,941 | 347,661,140,865 | 1.90 |
| | JKON | 51,572,664,240 | 2,510,268,566,000 | 1,933,630,733,000 | 0.09 |
| | MTSM | 28,051,942,672 | 40,431,068,145 | 4,801,266,631 | 0.79 |
| | MTLA | 1,378,862,000,000 | 2,775,578,000,000 | 901,882,000,000 | 0.74 |
| | PBSA | 358,691,115,030 | 467,458,331,096 | 109,065,259,583 | 1.00 |
| | PLIN | 144,383,242,700 | 1,412,275,572,000 | 1,135,313,268,000 | 0.52 |

| | | | | | |
|------|------|-------------------|--------------------|--------------------|-------|
| | SMDM | 539,302,125,082 | 886,958,604,049 | 388,229,372,720 | 1.08 |
| | RBMS | 183,405,000,000 | 298,063,000,000 | 140,942,000,000 | 1.17 |
| | TARA | 24,645,898,975 | 53,352,751,959 | 6,847,399,754 | 0.53 |
| 2019 | ACST | 394,717,300,000 | 945,683,200,000 | 999,492,000,000 | -1.35 |
| | APLN | 132,799,815,400 | 8,039,539,381,000 | 6,181,964,248,000 | 0.07 |
| | CTRA | 7,608,237,000 | 18,195,176,000 | 8,368,189,000 | 0.77 |
| | DILD | 273,638,855,149 | 4,180,283,697,406 | 3,550,608,637,032 | 0.43 |
| | DUTI | 2,459,812,402,375 | 6,724,985,445,000 | 1,755,044,091,811 | 0.49 |
| | GAMA | 74,159,226,110 | 533,904,689,182 | 152,802,474,557 | 0.19 |
| | GMTD | 205,515,914,355 | 459,255,257,724 | 281,738,984,352 | 1.16 |
| | JKON | 54,708,242,000 | 2,678,070,135,000 | 1,972,160,394,000 | 0.08 |
| | MTSM | 29,614,763,971 | 43,880,804,355 | 12,186,971,999 | 0.93 |
| | MTLA | 1,403,758,000,000 | 3,490,754,000,000 | 1,257,895,000,000 | 0.63 |
| | PBSA | 607,764,419,249 | 515,545,371,827 | 169,307,343,263 | 1.76 |
| | PLIN | 147,797,554,300 | 956,474,290,000 | 582,233,582,000 | 0.39 |
| | SMDM | 569,374,430,798 | 914,972,706,804 | 442,630,720,460 | 1.21 |
| | RBMS | 94,391,000,000 | 146,858,000,000 | 55,004,000,000 | 1.03 |
| | TARA | 226,363,576,000 | 439,461,416,770 | 2,115,121,851 | -0.83 |
| 2020 | ACST | 1,204,429,000,000 | 3,055,106,000,000 | 2,731,074,000,000 | 3.72 |
| | APLN | 4,956,324,696,000 | 11,676,576,495,000 | 6,158,911,981,000 | 0.90 |
| | CTRA | 8,070,737,000,000 | 20,645,596,000,000 | 11,609,414,000,000 | 0.89 |
| | DILD | 289,138,839,635 | 4,567,112,486,680 | 4,367,599,682,705 | 1.45 |
| | DUTI | 1,724,797,535,246 | 6,073,849,342,913 | 1,900,303,058,105 | 0.41 |
| | GAMA | 40,264,350,922 | 555,224,106,557 | 227,360,775,636 | 0.12 |
| | GMTD | 167,584,026,620 | 466,605,508,681 | 335,120,216,073 | 1.27 |
| | JKON | 3,013,778,917 | 2,646,131,575,000 | 1,628,187,787,000 | 0.00 |
| | MTSM | 22,905,174,633 | 22,399,616,199 | 14,484,565,017 | 2.89 |
| | MTLA | 1,110,650,000,000 | 3,228,851,000,000 | 1,225,524,000,000 | 0.55 |
| | PBSA | 552,602,370,724 | 484,044,833,406 | 149,973,011,766 | 1.65 |
| | PLIN | 927,495,382 | 1,234,393,319,000 | 418,601,976,000 | 0.00 |
| | SMDM | 25,316,005,286 | 103,726,849,704 | 49,986,583,175 | 0.47 |
| | RBMS | 386,541,149,828 | 920,069,306,444 | 366,957,816,969 | 0.70 |
| | TARA | 8,918,828,413 | 11,529,141,728 | 44,834,819,421 | -0.27 |

**HASIL PERHITUNGAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN
DAN KOMITE AUDIT INDEPENDEN**

**15 SAMPEL PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONTRUKSI
BANGUNAN TAHUN 2016-2019**

| Tahun | Perusahaan | Komisaris Independen | Komite Audit | Anggota Dewan Komisaris | Proporsi Dewan Komisaris Independen | Proporsi Komite Audit |
|-------|------------|-------------------------|-----------------|-------------------------------|---|-----------------------------|
| 2016 | ACST | 1 | 2 | 3 | 0.33 | 0.50 |
| | APLN | 1 | 3 | 2 | 0.50 | 0.33 |
| | CTRA | 3 | 3 | 9 | 0.33 | 1.00 |
| | DILD | 2 | 3 | 6 | 0.33 | 0.67 |
| | DUTI | 2 | 3 | 4 | 0.50 | 0.67 |
| | GAMA | 1 | 3 | 2 | 0.50 | 0.33 |
| | GMTD | 3 | 3 | 9 | 0.33 | 1.00 |
| | JKON | 2 | 3 | 5 | 0.40 | 0.67 |
| | MTSM | 1 | 3 | 2 | 0.50 | 0.33 |
| | MTLA | 2 | 3 | 5 | 0.40 | 0.67 |
| | PBSA | 1 | 3 | 3 | 0.33 | 0.33 |
| | PLIN | 1 | 3 | 3 | 0.33 | 0.33 |
| | SMDM | 1 | 3 | 3 | 0.33 | 0.33 |
| | RBMS | 2 | 3 | 4 | 0.50 | 0.67 |
| | TARA | 2 | 3 | 4 | 0.50 | 0.67 |
| 2017 | ACST | 1 | 2 | 3 | 0.33 | 0.50 |
| | APLN | 1 | 3 | 2 | 0.50 | 0.33 |
| | CTRA | 3 | 3 | 8 | 0.38 | 1.00 |
| | DILD | 2 | 3 | 6 | 0.33 | 0.67 |
| | DUTI | 2 | 3 | 4 | 0.50 | 0.67 |
| | GAMA | 1 | 3 | 2 | 0.50 | 0.33 |
| | GMTD | 3 | 3 | 9 | 0.33 | 1.00 |
| | JKON | 2 | 3 | 5 | 0.40 | 0.67 |
| | MTSM | 1 | 3 | 2 | 0.50 | 0.33 |
| | MTLA | 2 | 3 | 5 | 0.40 | 0.67 |
| | PBSA | 1 | 3 | 3 | 0.33 | 0.33 |
| | PLIN | 1 | 3 | 3 | 0.33 | 0.33 |
| | SMDM | 1 | 3 | 3 | 0.33 | 0.33 |
| | RBMS | 2 | 3 | 4 | 0.50 | 0.67 |
| | TARA | 2 | 3 | 4 | 0.50 | 0.67 |
| 2018 | ACST | 1 | 2 | 3 | 0.33 | 0.50 |
| | APLN | 1 | 3 | 2 | 0.50 | 0.33 |
| | CTRA | 3 | 3 | 8 | 0.38 | 1.00 |
| | DILD | 2 | 3 | 6 | 0.33 | 0.67 |
| | DUTI | 3 | 3 | 4 | 0.75 | 1.00 |
| | GAMA | 1 | 3 | 2 | 0.50 | 0.33 |
| | GMTD | 3 | 3 | 9 | 0.33 | 1.00 |
| | JKON | 2 | 3 | 5 | 0.40 | 0.67 |
| | MTSM | 1 | 3 | 2 | 0.50 | 0.33 |
| | MTLA | 2 | 3 | 5 | 0.40 | 0.67 |

| | | | | | | |
|------|------|---|---|---|------|------|
| 2019 | PBSA | 1 | 3 | 2 | 0.50 | 0.33 |
| | PLIN | 1 | 3 | 3 | 0.33 | 0.33 |
| | SMDM | 1 | 3 | 3 | 0.33 | 0.33 |
| | RBMS | 2 | 3 | 4 | 0.50 | 0.67 |
| | TARA | 1 | 3 | 2 | 0.50 | 0.33 |
| | ACST | 2 | 3 | 5 | 0.40 | 0.67 |
| | APLN | 1 | 3 | 2 | 0.50 | 0.33 |
| | CTRA | 3 | 3 | 8 | 0.38 | 1.00 |
| | DILD | 3 | 3 | 6 | 0.50 | 1.00 |
| | DUTI | 3 | 3 | 4 | 0.75 | 1.00 |
| | GAMA | 1 | 3 | 2 | 0.50 | 0.33 |
| | GMTD | 3 | 3 | 9 | 0.33 | 1.00 |
| | JKON | 2 | 3 | 5 | 0.40 | 0.67 |
| | MTSM | 1 | 3 | 2 | 0.50 | 0.33 |
| | MTLA | 2 | 3 | 4 | 0.50 | 0.67 |
| | PBSA | 1 | 3 | 2 | 0.50 | 0.33 |
| | PLIN | 1 | 3 | 3 | 0.33 | 0.33 |
| | SMDM | 1 | 3 | 3 | 0.33 | 0.33 |
| | RBMS | 2 | 3 | 4 | 0.50 | 0.67 |
| | TARA | 1 | 3 | 2 | 0.50 | 0.33 |
| 2020 | ACST | 2 | 3 | 5 | 0.40 | 0.67 |
| | APLN | 1 | 3 | 2 | 0.50 | 0.33 |
| | CTRA | 3 | 3 | 8 | 0.38 | 1.00 |
| | DILD | 3 | 3 | 6 | 0.50 | 1.00 |
| | DUTI | 3 | 3 | 4 | 0.75 | 1.00 |
| | GAMA | 1 | 3 | 2 | 0.50 | 0.33 |
| | GMTD | 3 | 3 | 9 | 0.33 | 1.00 |
| | JKON | 2 | 3 | 5 | 0.40 | 0.67 |
| | MTSM | 1 | 3 | 2 | 0.50 | 0.33 |
| | MTLA | 2 | 3 | 4 | 0.50 | 0.67 |
| | PBSA | 1 | 3 | 2 | 0.50 | 0.33 |
| | PLIN | 1 | 3 | 3 | 0.33 | 0.33 |
| | SMDM | 1 | 3 | 3 | 0.33 | 0.33 |
| | RBMS | 2 | 3 | 4 | 0.50 | 0.67 |
| | TARA | 1 | 3 | 3 | 0.33 | 0.33 |

HASIL PERHITUNGAN *PRICE BOOK VALUE*15 SAMPEL PERUSAHAAN PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONTRUKSI
BANGUNAN TAHUN 2016-2019

| Tahun | Perusahaan | Harga Saham (Rp) | Total Ekuitas (Rp) | Jumlah Saham Beredar (Rp) | PBV |
|-------|------------|------------------|--------------------|---------------------------|------|
| 2016 | ACST | 2820 | 1,301,225,000,000 | 700,000,000 | 1.52 |
| | APLN | 210 | 9,970,762,709,000 | 20,500,900,000 | 0.48 |
| | CTRA | 1335 | 14,297,927,000,000 | 19,920,707,281 | 1.86 |
| | DILD | 500 | 5,057,478,000,000 | 14,363,237,520 | 1.42 |
| | DUTI | 6000 | 7,792,913,029,035 | 1,116,984,201 | 0.86 |
| | GAMA | 50 | 1,097,670,948,750 | 10,011,027,656 | 0.47 |
| | GMTD | 6950 | 638,758,820,149 | 193,925,340 | 2.11 |
| | JKON | 620 | 2,200,751,240,000 | 12,423,595,710 | 3.50 |
| | MTSM | 366 | 747,555,569,930 | 5,780,279,407 | 2.83 |
| | MTLA | 354 | 2,502,402,530,000 | 7,655,126,330 | 1.08 |
| | PBSA | 1290 | 552,582,949,015 | 1,500,000,000 | 3.40 |
| | PLIN | 4850 | 2,285,244,690,000 | 3,550,000,000 | 1.46 |
| | SMDM | 76 | 2,475,866,647,011 | 4,772,138,237 | 0.65 |
| | RBMS | 5452 | 1,618,740,000,000 | 326,722,500 | 1.10 |
| | TARA | 655 | 1,052,265,190,069 | 2,281,246,672 | 1.42 |
| 2017 | ACST | 2460 | 1,437,127,000,000 | 700,000,000 | 1.20 |
| | APLN | 210 | 11,496,977,549,000 | 19,364,561,700 | 0.35 |
| | CTRA | 1185 | 15,450,765,000,000 | 18,560,303,397 | 1.42 |
| | DILD | 350 | 63,105,500,000,000 | 259,146,354,625 | 1.44 |
| | DUTI | 5400 | 8,334,861,687,451 | 1,850,000,000 | 1.20 |
| | GAMA | 69 | 1,098,164,523,621 | 40,425,186,812 | 2.54 |
| | GMTD | 10175 | 703,837,060,697 | 101,538,000 | 0.20 |
| | JKON | 540 | 2,403,011,783,000 | 16,308,519,860 | 2.16 |
| | MTSM | 264 | 69,490,965,127 | 286,800,000 | 1.09 |
| | MTLA | 398 | 2,999,352,246,000 | 7,655,126,330 | 1.02 |
| | PBSA | 1750 | 619,740,131,472 | 1,500,000,000 | 1.54 |
| | PLIN | 3550 | 2,828,371,340,000 | 3,550,000,000 | 1.48 |
| | SMDM | 106 | 2,497,872,652,546 | 4,772,138,237 | 1.23 |
| | RBMS | 15266 | 1,761,470,000,000 | 326,722,500 | 2.02 |
| | TARA | 780 | 1,053,782,077,380 | 10,069,645,750 | 0.53 |
| 2018 | ACST | 1555 | 1,426,793,000,000 | 700,000,000 | 0.76 |
| | APLN | 152 | 12,207,553,479,000 | 19,364,561,700 | 0.24 |
| | CTRA | 1010 | 17,853,244,219,971 | 18,560,303,397 | 1.05 |
| | DILD | 308 | 65,156,530,000,000 | 259,146,354,625 | 1.23 |
| | DUTI | 5200 | 9,414,919,000,000 | 3,530,594,625 | 1.95 |
| | GAMA | 58 | 1,099,691,968,365 | 10,011,027,656 | 0.53 |
| | GMTD | 15000 | 7,640,713,292,249 | 101,538,000 | 0.20 |
| | JKON | 364 | 2,582,496,255,000 | 16,308,519,860 | 2.30 |
| | MTSM | 230 | 62,717,701,436 | 286,800,000 | 1.05 |

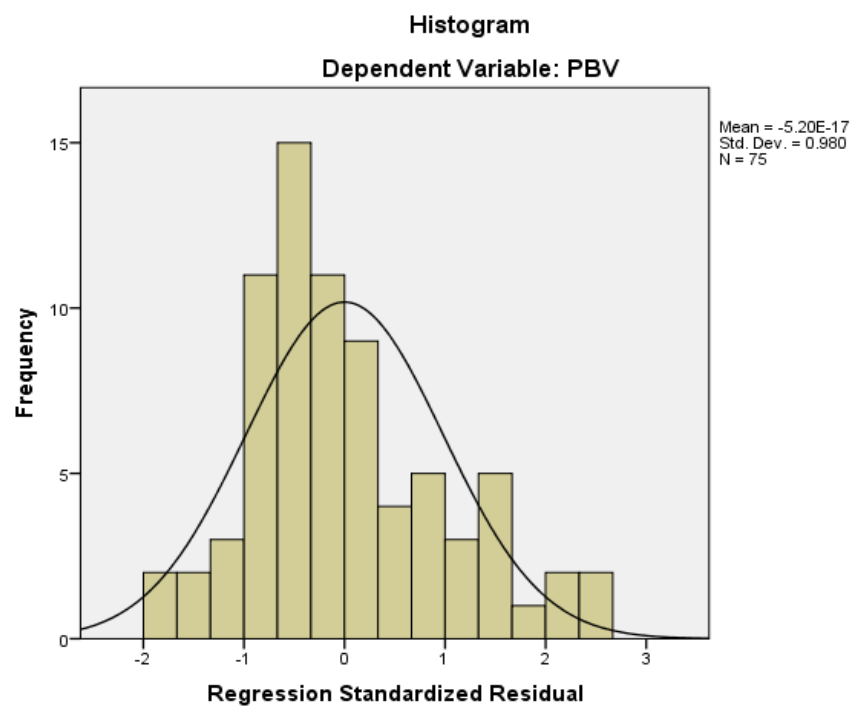
| | | | | | |
|------|------|-------|--------------------|----------------|------|
| | MTLA | 448 | 3,438,763,000,000 | 7,655,126,330 | 1.00 |
| | PBSA | 705 | 543,295,495,465 | 1,500,000,000 | 1.95 |
| | PLIN | 2880 | 11,331,982,414,000 | 13,023,910,344 | 3.31 |
| | SMDM | 138 | 2,552,513,654,173 | 4,772,138,237 | 0.26 |
| | RBMS | 94 | 629,209,000,000 | 326,722,500 | 0.45 |
| | TARA | 880 | 1,053,024,000,000 | 1,006,965,750 | 0.84 |
| 2019 | ACST | 970 | 286,476,000,000 | 700,000,000 | 3.02 |
| | APLN | 177 | 12,219,991,068,000 | 19,364,561,700 | 1.20 |
| | CTRA | 1040 | 17,761,568,000,000 | 55,504,900,000 | 3.25 |
| | DILD | 260 | 7,234,870,912,135 | 54,261,531,841 | 1.95 |
| | DUTI | 5000 | 10,590,770,000,000 | 1,850,000,000 | 0.87 |
| | GAMA | 50 | 1,101,797,907,080 | 10,011,027,656 | 0.14 |
| | GMTD | 17800 | 690,169,339,803 | 101,538,000 | 2.62 |
| | JKON | 500 | 2,697,766,960,000 | 16,308,519,860 | 3.02 |
| | MTSM | 224 | 53,466,005,209 | 286,800,000 | 1.20 |
| | MTLA | 448 | 3,849,851,000,000 | 7,655,126,330 | 0.89 |
| | PBSA | 700 | 537,848,070,509 | 1,500,000,000 | 1.95 |
| | PLIN | 3300 | 11,575,574,237,000 | 3,550,000,000 | 1.01 |
| | SMDM | 119 | 2,623,695,416,052 | 6,772,138,237 | 0.31 |
| | RBMS | 68 | 60,433,000,000 | 826,742,250 | 0.93 |
| | TARA | 420 | 1,054,061,000,000 | 2,233,605,452 | 0.89 |
| 2020 | ACST | 440 | 324,032,000,000 | 700,000,000 | 0.95 |
| | APLN | 188 | 11,355,225,034,000 | 19,364,561,700 | 0.32 |
| | CTRA | 985 | 17,457,528,000,000 | 55,504,900,000 | 3.13 |
| | DILD | 220 | 6,049,249,422,919 | 54,261,531,841 | 1.97 |
| | DUTI | 3800 | 10,330,221,934,232 | 1,850,000,000 | 0.68 |
| | GAMA | 50 | 1,088,466,716,917 | 10,011,027,656 | 0.46 |
| | GMTD | 17975 | 584,938,806,990 | 101,538,000 | 3.12 |
| | JKON | 400 | 2,683,067,425,000 | 16,308,519,860 | 2.43 |
| | MTSM | 218 | 45,104,146,887 | 286,800,000 | 1.39 |
| | MTLA | 430 | 4,076,937,000,000 | 7,655,126,330 | 0.81 |
| | PBSA | 595 | 266,214,951,770 | 1,500,000,000 | 3.35 |
| | PLIN | 2550 | 10,653,586,794,000 | 3,550,000,000 | 0.85 |
| | SMDM | 103 | 559,750,108,573 | 6,772,138,237 | 1.25 |
| | RBMS | 50 | 2,648,005,601,975 | 826,742,250 | 0.02 |
| | TARA | 50 | 1,041,195,429,921 | 2,233,605,452 | 0.11 |

Lampiran Hasil Olah Data SPSS

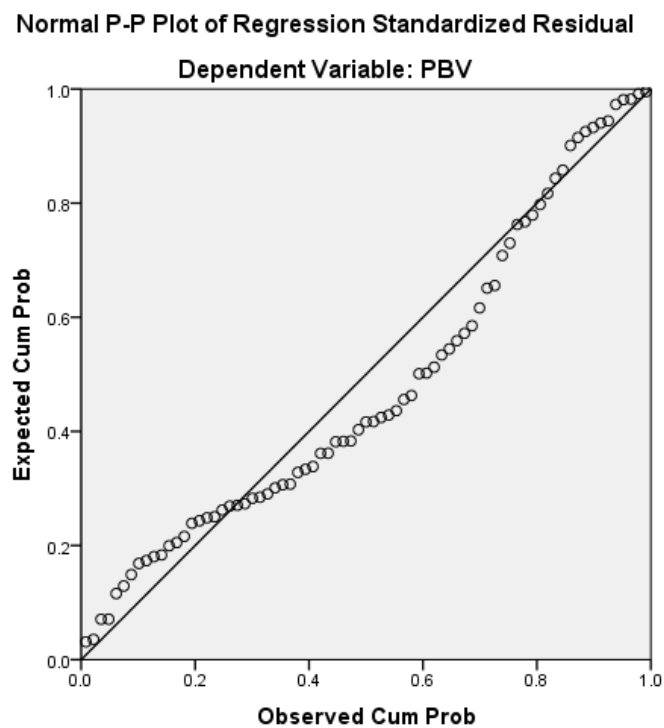
1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| WCT | 75 | -1.35 | 3.84 | .8240 | .99600 |
| PDKI | 75 | .33 | .75 | .4336 | .09979 |
| KA | 75 | .33 | 1.00 | .5796 | .25790 |
| PBV | 75 | .02 | 3.50 | 1.3972 | .93575 |
| Valid N (listwise) | 75 | | | | |

2. Hasil Histogram Uji Normalitas



3. Hasil Grafik Normal P-P Plot



4. Hasil Uji Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 75 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .89376963 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .125 |
| | Positive | .125 |
| | Negative | -.070 |
| Test Statistic | | .125 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .005 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

5. Hasil Uji *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)* Setelah di *Outlier*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 54 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -.0111290 |
| | Std. Deviation | .84811355 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .113 |
| | Positive | .113 |
| | Negative | -.080 |
| Test Statistic | | .113 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .083 ^c |

a. Test distribution is Normal.

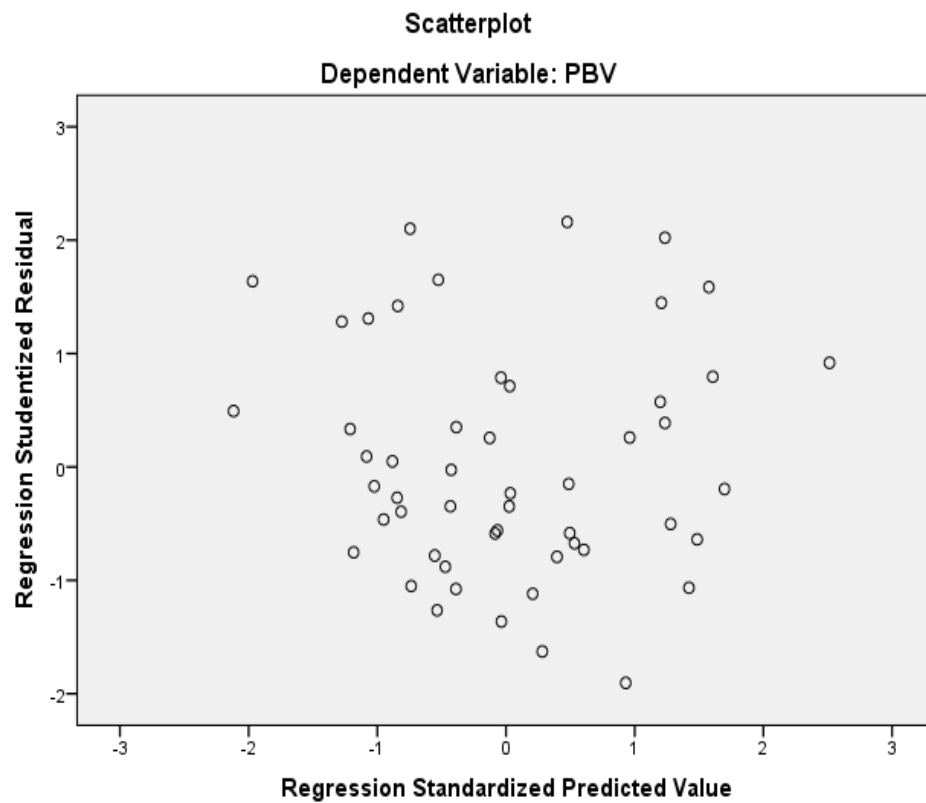
b. Calculated from data.

6. Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------|-------------------------|-------|
| | | Collinearity Statistics | |
| Model | | Tolerance | VIF |
| 1 | WCT | .799 | 1.251 |
| | PDKI | .879 | 1.137 |
| | KA | .899 | 1.112 |

a. Dependent Variable: PBV

7. Hasil Uji Deterokedastisitas dengan Grafik *Scatterplot*



8. Hasil Uji Glejser

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.127 | .380 | | 2.966 | .005 |
| WCT | -.093 | .086 | -.167 | -1.083 | .284 |
| PDKI | -1.072 | .731 | -.216 | -1.467 | .149 |
| KA | .174 | .277 | .091 | .628 | .533 |

a. Dependent Variable: ABRESID

9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .688 ^a | .473 | .385 | .83947 | 1.722 |

a. Predictors: (Constant), KA, PDKI, WCT

b. Dependent Variable: PBV

10. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.374 | .631 | | 3.763 | .000 |
| | WCT | -.342 | .142 | -.346 | -2.407 | .020 |
| | PDKI | -2.891 | 1.213 | -.327 | -2.383 | .021 |
| | KA | .959 | .460 | .282 | 2.082 | .042 |

a. Dependent Variable: PBV

11. Hasil Uji Signifikan Secara Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.374 | .631 | | 3.763 | .000 |
| | WCT | -.342 | .142 | -.346 | -2.407 | .020 |
| | PDKI | -2.891 | 1.213 | -.327 | -2.383 | .021 |
| | KA | .959 | .460 | .282 | 2.082 | .042 |

a. Dependent Variable: PBV

12. Hasil Uji Signifikan secara Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 7.429 | 3 | 2.476 | 3.498 | .022 ^b |
| | Residual | 35.398 | 50 | .708 | | |
| | Total | 42.828 | 53 | | | |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KA, PDKI, WCT

13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .688 ^a | .473 | .385 | .83947 |

a. Predictors: (Constant), KA, PDKI, WC

b. Dependent Variable: PBV